

**BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLBN 1
BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

DEMI AGUSDIANI

NIM : 1611320058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020M/1441H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Demi Agusdiani, NIM: 1611320058 dengan judul “**Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan**” Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing

II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqosyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bengkulu, 25 Agustus 2020

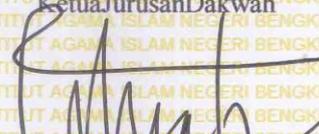
Pembimbing I

Pembimbing II


H. Jonsi Hunadar, M. Ag
NIP.19720409 199803 1 001


Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP.19860101 201101 1 012

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Demi Agusdiani NIM. 1611320058** yang berjudul
“**Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan**”
Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan
Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **18 Januari 2021**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos.)** dalam bidang **Ilmu**
Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Februari 2021

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Asniti Karni, M. Pd, Kos.

Wira Hadikusuma, M.S.I

NIP. 197203122000032003

NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

Emzinetri, M.Ag

Triyani Pujiastuti, MA.Si

NIP. 197105261997032002

NIP. 198202102005012003

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul “Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naska saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Demi Agusdiani

NIM 1611320058

MOTTO

*Bersyukurlah untuk apapun yang telah anda miliki
maka anda akan memiliki lebih dari apa yang anda miliki saat ini
(Demi Agusdiani)*

*“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(QS. Ar-Rum: 60)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta bapak Sukardi dan ibu Yuli Kalian kirimkan kekuatan dan semangat lewat uraian kada dan iringan do'a. taak ada keluh kesah diwajah kalian dalam mengantarkan anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih masa depan.
2. Ayukku tersayang Yesi Puspita Sari, S.Pd, Dinda Permata Sari, S.Pd, adek terseyang Canda Rahayu Ningsih yang selalu mendukungku dan memotivasiku.
3. Kakak iparku Arifli dan Gustian Saputra, SKM Yang selalu memberikan nasehat terbaikku
4. Suami tercinta dan tersayang Cindy yang selalu mendukung dan menemani setiap perjalananku serta memotivasiku.
5. Anak tersayangku Muhammad Ghofran Pradana yang selalu memotivasiku dan membuatku tegar dalam segala hal. Dan Ponakan Tersayangku Azzlil Nandana Pratama dan Raffasya Leondra Al Farezi
6. Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa membimbingku dan menasehati untuk menyelesaikan skripsiku.
7. Untuk kakak sepupuku Reza olan sari, adik sepupuku Zelvi lovahandayani dan ayuk windah
8. Sahabat-sahabat terbaikku (Anggi azwar,S.Sos, Alwin saputra,S.Sos, Anissah,S.Sos), dan Anak Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016, yang selalu menyemangati dan mendo'akanku.
9. Keluarga Magang Profesi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2016 dan Keluarga KKN kelompok 145 tahun 2019 Desa Sukaraja Kecamatan Seginim, Bengkulu Selatan yang telah memberikan motivasi.
10. Untuk Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikanku Banyak pelajaran sehingga menjadikanku pribadi yang lebih baik.

ABSTRAK

DEMI AGUSDIANI, NIM 1611320058, Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan

Dalam penelitian ini ada satu persoalan yang dikaji, yakni: Bagaimana Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 01 Bengkulu Selatan, kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas. Jenis penelitian ini adalah *field research* (Peneliti Lapangan), teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan, ditemukan Materi bimbingan karir materi tentang keterampilan menjahit, membatik, masak, tata boga dan komputer. Memberikan berbagai keterampilan, memotivasi berkerja itu penting, membuat materi seunik dan semenarik mungkin serta melatih siswa agar percaya diri. Tahapan bimbingan karir tahap pertama mengelompokkan anak 6-10 orang, tahap kedua pelaksanaan bimbingan karir tahap ketiga evaluasi dan pemberian hadiah bagi siswa yang percaya diri menampilkan karyanya. Metode bimbingan karir dengan menggunakan metode tanya jawab atau ceramah penuturan secara lisan, metode bermain dan memberikan hadiah, menjelaskan materi dengan pelan-pelan, menjelaskan kembali materi yang disampaikan jika siswa belum memahami. Hambatan bimbingan karir 1.gangguan pendengaran yang dialami, 2.siswa yang terlalu aktif, 3.siswa yang terlalu pendiam, 4.siswa yang tidak mau belajar, 5.menyesuaikan dengan emosional anak dan anak yg tidak percaya diri 6.kecemburuan sosial dengan anak didik lain. Sarana dan Prasarana sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pengembangan karir dari ruangan sampai alat-alat yang di butuhkan dalam bimbingan karir.

Kata Kunci: Karir, Tunarungu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karir Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan”, Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik didunia maupun akhirat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Asniti Karni, M.Pd. Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.

5. H. Jonsi Hunadar, M. Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran penulisan skripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
6. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbingku serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwh IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
9. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk kesuksesanku.

Dalam Penyusunan skripsi ini menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai obsi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaam skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Februari 2021



Demi Agusdiani
NIM 1611320058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulis.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritik Karir dan Bimbingan Karir	
1. Pengertian Karir	12
2. Pengertian Bimbingan.....	14
3. Pengertian bimbingan karir.....	15
4. Bimbingan Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	17
5. Metode Bimbingan Karir	19
6. Materi Bimbingan Karir.....	20
7. Saran dan Prasarana bimbingan karir	22
8. Tujuan Bimbingan Karir	24
9. Manfaat Bimbingan Karir	26
10. Hambatan Bimbingan Karir	30
11. Karir dalam Islam.....	33
B. Konsep Teoritik Tunarungu	
1. Pengertian Tunarungu	35
2. Karakteristik Anak Tunarungu	36
3. Penyebab Anak Tunarungu.....	41
4. Dampak Anak Tunarungu.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian	47
D. Sumber Data	48

E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	51
G. Teknik Keabsahan Data	52

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SLBN 1 Bengkulu Selatan	55
2. Letak Geografis SLBN 1 Bengkulu Selatan	56
3. Visi dan Misi	56
4. Profil Guru dan Karyawan.....	57
5. Profil Siswa-Siswi SLBN 1 Bengkulu Selatan	58
6. Saran dan Prasarana SLBN 1 Bengkulu Selatan	59

B. Hasil Penelitian

1. Materi Bimbingan Karir	60
2. Tahap Bimbingan Karir	66
3. Metode Bimbingan Karir	70
4. Sarana dan Prasarana Bimbingan Karir	76
5. Hambatan Bimbingan karir	78

C. Pembahasan

1. Materi Bimbingan Karir	84
2. Tahapan Bimbingan Karir	85
3. Metode Bimbingan Karir	87
4. Sarana dan Prasarana bimbingan karir	89
5. Hambatan Bimbingan Karir.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki potensi masing-masing, tidak terkecuali anak tunarungu yang secara fisik memiliki keterbatasan dalam pendengaran, tetapi secara potensi mereka memiliki kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita yang sama pada orang normal lainnya, pendidikan hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak tersebut semakin berkembang dan terarah.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa, “ pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social”. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran.¹

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi jangka panjang dengan lahirnya para

¹ Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

penyandang cacat yang terdidik dan terampil, secara tidak langsung dapat mengurangi perawat dan pelayanan kebutuhan sehari-hari. Disamping itu, ada efek psikologis, yaitu tumbuhnya motif berpartisipasi dan meningkatnya harga diri anak berkelainan, yang nilainya jauh lebih penting dan dapat melebihi nilai ekonomi.²

Pada dasarnya semua anak dilahirkan sudah memiliki kemampuan yang terdiri dari kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hanya saja tidak semua anak memiliki kesempurnaan atau bisa hidup normal seperti anak-anak lainnya. Tidak semua anak bisa mengolah bakat dan minatnya. Khususnya bagi anak penyandang tunarungu. Anak penyandang tunarungu membutuhkan pendidikan yang layak agar mereka bisa mengembangkan bakat dan minatnya seperti anak normal lainnya.

Anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan yang normal seperti anak pada umumnya, karena Allah akan mengangkat derajat orang yang mencari ilmu setinggi-tingginya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

² Mohamaad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 2.

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah:11)³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu sekalipun dia mempunyai kekurangan. Tetapi di mata Allah derajat semua orang sama. Pendidikan sangat penting untuk anak tunarungu dan anak tunarungu menjadi prioritas sehingga dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan kemampuan mereka. Hidup sebagai anak tunarungu bukanlah suatu pilihan namun itu adalah takdir dari Allah swt. Sebagai orangtua harus bisa menerima dengan lapang dada dan dapat membimbing anak dengan baik, karna anak tunarungu sangat membutuhkan perhatian dari orangtua dan juga pemerintah.

Tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat pendengaran dan dapat juga sekolah di sekolahkan di sekolah formal. Menurut Hallahan dan Kauffman yakni orang yang tuli berbeda dengan gangguan pendengaran, orang tuli adalah mereka yang ketidakmampuan mendengarnya menghambat keberhasilan memperoleh informasi biasa melalui pendengaran, tanpa alat bantu. Namun gangguan pendengaran ialah pendengaran baik yang permanen maupun berfluktuasi namun tidak tuli.⁴

Bimbingan karir merupakan bantuan individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja dan mengembangkan masa

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widiya Cahaya, 2011), hlm. 334

⁴ Danie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 87.

depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan meningkatkan karir individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan secara bermakna.⁵

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah dan mendorong tercapainya kesejahteraan individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional, ataupun spiritual. Sehingga dengan demikian para siswa yang akan melanjutkan pelajaran atau memilih program studi atau langsung ingin ke dunia kerja, memerlukan meningkatkan karir siswa. Konselor sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak terhadap kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik tidak terkecuali siswa tunarungu yang secara fisik memiliki keterbatasan.⁶ Jadi peran guru BK sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program karir terhadap anak tunarungu.

Hasil pengamatan di Sekolah Luar biasa SLBN 1 Bengkulu Selatan besarnya kemauan dan semangat anak tunarungu untuk belajar dan mengasah bakat serta potensi yang ada dalam diri mereka agar menjadi bekal masa depan yang lebih cerah. Di SLBN 1 Bengkulu Selatan diberikan pendidikan keterampilan Berupa keterampilan menjahit, membatik, ICT, tata boga. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan”**

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling dari Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm. 16-17.

⁶ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: Malika Press, 2010), hlm.67.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu “bagaimana bimbingan karir bagi anak tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan”?

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini terarah dan mengena pada sasaran, maka diperlukan batasan masalah, adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Hanya dibatasi pada bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan tingkat SMP.
2. Hanya dibatasi pada materi, tahapan, metode, sarana prasarana dan hambatan bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah, untuk mendeskripsikan bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang karir, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan tunarungu.

b. Kegunaan Praktis

Bagi penelitian, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang upaya guru dalam mengembangkan karir anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan.

- 1) Bagi Instintt Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu, khususnya Jurusan Dakwah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan awal bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi SLBN 1 Bengkulu Selatan, dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan karir anak tunarungu, dan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam mengambangkan karir anak tunarungu.

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian lainnya.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Vira Wahyuningrum, mahasiswa Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2016 dengan judul “upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengmebangkan motivasi belajar bagi siswa berkebutuhan khusus di SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta”. Dalam penelitian yang disusun oleh Vira Wahyuningrum bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling

dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus di SMAN 1 Sewon.⁷

Hasil penelitian tersebut ialah berkenaan bimbingan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indra pengelihataan dan pendengaran. Sedangkan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan membantu siswa saling menghargai martabat, mengajarkan siswa untuk bersifat empati,, membantu siswa mengembangkan pribadi dan social serta memberikan perhatian terhadap diri siswa, upaya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa mampu menerima kondisinya tersebut tanpa memandang kekurangan dan mensyukuri semua yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT, dengan bimbingan tersebut siswa terbantu dengan adanya dorongan untuk tetep belajar meski memiliki kekurangan dalam segi fisik sehingga dengan adanya bimbingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedan dari peneliti yang akan dilakukan dengan penelitian Vira Wahyuningrum aitu, dalam penelitian Vira Wahyuningrum fokus penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih focus kepada bimbingan karir pada anak

⁷Vira Wahyuningrum, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sman 1 Sewon Bantul Yogyakarta*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. X.

tunarungu, adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam metodologi penelitian sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan sama membahas anak berkebutuhan khusus.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Insulistyani Fajar Harini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, pada tahun 2018 dengan judul “bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak tunarungu di yayasan adi nugraha boyolali”. Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang di berikan oleh seorang guru pembimbing pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu,tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri yang positif. penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam berinteraksi sosial di Yayasan Adi Nugraha Boyolali. proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak tuna rungu di Yayasan Adi Nugraha Boyolali dapat disimpulkan bahwa pada proses bimbingan kelompok dalam berinteraksi sosial anak tuna rungu diberikan motivasi agar anak selalu berfikir positif, menumbuhkan rasa percaya diri dan cara bagaimana berinteraksi sosial dengan anak normal dan tentang pentingnya hidup bermasyarakat.

Dengan pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial membuat anak tuna rungu menjadi termotivasi anak selalu berfikir positif, serta lebih siap menerima kondisinya. Anak tuna rungu yang sulit berinteraksi sosial menjadi lebih terdorong untuk lebih percaya diri dan

berinteraksi sosial dengan anak normal. Dalam mewujudkan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak tuna rungu ini didukung beberapa faktor, antara lain pertama, pertama dukungan dari pihak Yayasan Adi Nugraha Boyolali, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa berjalan dengan baik kegiatan bimbingan kelompok untuk anak tuna rungu. Kedua, adanya kemauan dari anak tunarungu untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial. Terakhir, kegiatan kelompok (Pengembangan dan Keterampilan). Sedangkan faktor penghambat adalah jumlah Peksos yang kurang memadai dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya fokus permasalahan meningkatkan interaksi sosial pada anak tunarungu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bimbingan karir bagi anak tunarungu. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ialah, metodologi penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas anak tunarungu.⁸

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Kartika Dwi Astuti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015 dengan judul “peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani karir siswa tunanetra di MTS Yaketesis Yogyakarta” Hasil dalam penelitian ini menunjukkan peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan

⁸ Insulistyani Fajar Harini, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Tuna Rungu Di Yayasan Adi Nugraha Boyolali* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hlm 62.

bimbingan karir kepada peserta didik MYs Yaketunis dengan membimbing dan mengarahkan para soiswa untuk bias mengetahui dirinya sendiri, terkait minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, memberikan informasi dan arahan tentang berbagai profesi serta jurusan yang sesuai dengan bakat mereka, memeberikan motivasi secara terus menerus untuk menjaga semangat siswa, program bimbingan karir yang diberikan kepada siswa bertujuan membantu mahasiswa merencanakan masa depan, bimbingan karir yang diberikan dapat dilihat dari para alumni dari MTs Yaketunis itu sendiri.⁹

Perbedaan dari peneliti yang akan dilakukan dengan penelitian Kartika Dwi Astuti yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus kepada bimbingan karir namun penelitian yang akan dilakukan bimbingan karir bagi anak tunarungu, yang akan diteliti anak tunarungu sedangkan penelitian terdahulu anak MTS tunanetra, adapun persamanya ialah sama-sama membahas tentang karir dan metodologi penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan BAB Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masaalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

⁹ Kartika Dwi Astuti, *peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani karir siswa tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm x

- BAB II : Membahas tentang landasan teori terdiri dari Konsep teoritik Bimbingan Karir, pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, manfaat bimbingan karir, karir dalam Islam, dan konsep teoritik pengertian tunarungu, karakteristik anak tunarungu, penyebab anak tunarungu dan dampak anak tunarungu.
- BAB III : Metodologi penelitian yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data dan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil penlitian tentang bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan
- V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritik Bimbingan Karir

1. Pengertian Karir

Karir berasal dari kata “Carer” yang memiliki kesamaan dengan kata *employment*, *job* dan *occupation*. Semuanya menunjuk pada pengertian pekerjaan namun berbeda aspek *Employment* lebih menunjukkan aspek bahwa seseorang memperkerjakan hanya bebas memperoleh imbalan ekonomi, *occupation* menekankan pada aspek bahwa seseorang merasa terlibat dalam pekerjaan tetapi hanya sebatas jam kerja. Sedangkan *carer* lebih menunjukkan aspek bahwa seseorang melakukan pekerjaan tidak sebatas memperoleh upah, dan selama jam kerja saja, tetapi lebih mengandung pekerjaan seperti panggilan hidup.¹⁰

Menurut Super dalam buku Robert Nathan dan Linda Hill yang berjudul *Konseling Karir*, karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, sekuensi, okupasi-okupasi dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhan menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya. Menurut Triton PB berpendapat bahwa karir adalah kronologi kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja, sikap nilai dan apresiasi seseorang atas semua pekerjaan atau jabatan, baik yang telah maupun yang sedang di kerjakan.¹¹

¹⁰ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 99.

¹¹ Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 10-11.

Karir diartikan sebagai suatu transfer/pemindahan kejabatan yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi dari sebelumnya yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir sebagai penunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan yang sistematis dan jelas jalurnya. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja.¹²

Karir adalah proses melalui masa seseorang memilih sasaran karir (posisi di waktu yang akan datang) dan jalur karirnya (pola pekerjaan yang berurutan yang membentuk Karir). Karir penting bagi seorang karyawan karena karir bukan sekedar nasib, tapi merupakan bagian suatu rencana yang cermat, karir membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap atasan dan lain-lain, karyawan harus selalu siap terhadap berbagai kesempatan karir. Karir termasuk sebagai program pembinaan tenaga kerja, dengan tujuan untuk memelihara tenaga kerja dengan cara mengembangkannya sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar bisa berfungsi dengan baik dan optimal.¹³

Karir mengandung makna urutan *okupasi*, *job* dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman kerja seseorang, karir dapat diartikan sebagai urutan posisi yang diduduki oleh seseorang sebelum ia bekerja, saat bekerjanya sebelum bekerja.¹⁴

¹² Nuraini, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: Yayasan Ainisyam, 2013), hlm. 69.

¹³ Minto, *Psikologi Industri*, (Jakarta Barat: Akademia Pertama, 2013), hlm. 24.

¹⁴ Bimo Walgio, *Bimbingan dan Konseling (stadi dan karir)*, (Yogyakarta: Andi Offisel, 2005), hlm. 95.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu aktifitas dalam perilaku yang tampak karena adanya kekuatan motivasi, potensi dan jabatan, pekerjaan membutuhkan keahlian, akulturasi diri sepanjang hidup, panggilan hidup dan ketenangan dan kepuasan batin.

2. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹⁵

Pakar bimbingan lain menjelaskan bahwa, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁶

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwuj dan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuain diri dengan

¹⁵ Halen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 9

¹⁶ Moh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori Dan Konsep)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2011), Hal 12

lingkungannya menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah) keluarga, dan masyarakat.¹⁷

Menurut Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatankegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹⁸

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas dapat di simpulkan bahwa, bimbingan adalah pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang di bimbing secara terus-menerus dan sistematis agar individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri.

3. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap

¹⁷ Syamsu, Yusuf & Nurihsan, AJ, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hlm 129.

¹⁸ Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006). Hlm 133.

memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁹

Bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.²⁰

Menurut pendapat Sukardi terdapat dua kecenderungan umum dalam mengartikan bimbingan karir, yaitu:²¹

- a. Menekankan keterlibatan variabel emosi dan kepribadian dalam pemilihan karir. Mengartikan bimbingan karir sebagai bantuan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan untuk memasuki dan mengembangkan suatu jabatan.
- b. Menekankan kepada proses pengambilan keputusan dalam konteks perkembangan. Mengartikan bimbingan karir sebagai proses membantu seseorang untuk mengembangkan dan menerima gambaran diri secara terintegrasi dan adekuat dan peranan lainnya dalam dunia kerja, menguji konsep tersebut terhadap kenyataan, mengkonversikan ke dalam

¹⁹ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm. 124

²⁰ Zainal Aqib, Ikhtisar, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 93

²¹ Sukardi dan Dewa, *Bimbingan Karir Di Sekolah*, (Jakarta:Gralia Indonesia, 2001), hlm 30.

kenyataan dengan memberikan kepuasan kepada diri sendiri dan manfaat bagi masyarakat.

Bimbingan karir juga merupakan bagian dari proses akhir studi siswa, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya dalam dunia karir sehingga mereka tahu hendak kemana harus melangkah dan mencari karir yang cocok untuknya. Mereka akan bekerja dengan senang hati dan penuh dengan kegembiraan apabila yang dikerjakannya memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. Karena jika tidak sesuai maka dapat dipastikan mereka kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun, maka karena itulah sangat diperlukan adanya bimbingan karir secara baik.

4. Bimbingan Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Layanan bimbingan karier ABK adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada ABK untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.²²

Keseluruhan proses perkembangan individu. Keberhasilan menggambarkan elemen tertentu akan berpengaruh terhadap perkembangan elemen berikutnya. Pada dasarnya setiap elemen itu merupakan titik kritis yang harus diperhatikan di dalam pelaksanaan bimbingan karir. Menurut

²² Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm 102

Super, yang dikutip oleh Muro & Kotman Adapun elemen-elemen yang dikembangkan dalam bimbingan karir untuk ABK di sebagai berikut.²³

- a. Kesadaran diri: yaitu ABK sadar akan diri sendiri, kebutuhan, kekuatan yang menuntun perkembangan dan pemahaman diri dan identitas diri yang positif yang akan mempermudah keputusan karir yang efektif.
- b. Kesadaran pendidikan : yaitu ABK mengenal dan menyadari pentingnya perkembangan keterampilan dasar dan penguasaan isi pengetahuan sebagai alat pencapaian tujuan karir. Kesadaran karir : yaitu ABK menyadari bahwa perkembangan karir berkembang melalui pendidikan dan pengalaman kerja dan memahami tentang adanya keragaman dalam dunia kerja.
- c. Kesadaran ekonomis : yaitu ABK memahami hubungan secara ekonomis antara ekonomi, gaya hidup dan pekerjaan.
- d. Pengambilan keputusan: yaitu ABK menyadari bahwa pengambilan keputusan melibatkan keputusan tindakan dalam hal mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif yang konsisten dengan tujuan dan implementasi keputusan tersebut.
- e. Kompetensi awal: yaitu ABK mengembangkan ketrampilan kognitif yang diperlukan untuk memasuki dunia karir.
- f. Apresiasi dan sikap: yaitu internalisasi karir yang memberikan kepuasan baik secara pribadi maupun sosial kepada ABK diberikan kepuasan kepada diri sendiri dan manfaat bagi masyarakat.

²³ Muro, J. James dan Kottman, *Teddy, pengantar bimbingan dan konseling karir di SLB*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011). Hlm 29.

5. Metode Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir dapat di laksanakan melalui bebrapa pendekatan tergantung pada sifat permasalahan, jumla peserta, kesiapan tenaga bimbingan, waktu dan tempat serta fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pendekatan yang dapat di tempuh antara lain:²⁴

- a. Pendekatan klasikal, yaitu untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhan tanpa perlu pemisahan.
- b. Pendekatan kelompok, yaitu untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhan, namun tidak sesuai untuk sebagai pesrta (misalnya karna perbedaan kelamin).
- c. Pendekatan individual yang pelayanan individu sesuai dengan karakteristik, permasalahan dan kebutuhannya.
- d. Pendekatan ahli tangan, yaitu memintak bantuan pihak lain yang di pandang lebih berwenang misalnya dokter, psikologi, guru bidang studi dan sebagainya.

Pendektan-pendektan tersebut dapat di laksanakan dengan menggunakan beberapa metode tertentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Beberapa metode yang dapat di gunakan antara lain:²⁵

- a. Cerama, adalah suatu metode di mana cara penyampaian kepada anak didik dilakukan dengan penerangan dan penuturan secara lisan.

²⁴ Sunrdi, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*, (PLB: Universits Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 18.

²⁵ Sunrdi, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*, (PLB: Universits Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 19.

- b. Demonstrasi, yaitu metode ini dilakukan dengan memprtunjukkan langsung cara melakukan sesuatu kemudian siswah mencontohkan apa yang di lakukan oleh guru.
- c. Pembiasaan, metode ini adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru. Menurut Muhibbin Syah dalam buku Sunadi. Belajar ketrampilan adalahhal yang menggunakan gerakan –gerakan motoric sehingga latihan-latihan intensif dan teratur diperlakukan.
- d. Pengulangan. Pengulanga dalam peroses belajar berlandaskan pada dua hal (1) individu pada umumnya memiliki kecendrungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh (misalnya guru), (2) pengulangan memprhatikan ektifitas yang tinggi, sebagaimana halnya Nabi Muhammadketika menerima wahyu pertama dalam keadaan meniru dan mengulang apa yang di sampaikan oleh malaikat jibril.

6. Materi Bimbingan Karir

Isi bimbingan karir yang hendaknya dikembangkan pada peserta didik tidak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus menurut buku pedoman bimbingan dan penyuluhan 1994 dalam Muslihudin adalah sebagai berikut:²⁶

Isi Bimbingan Karir untuk anak sekolah menengah pertama

- a. Mengenalkan perbedaan antar kawan sebaya.
- b. Menggambarkan perkembangan diri siswa.
- c. Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan.

²⁶ Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Depdikbud. Jakarta. 1992

- d. Mengenalakan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa.
- e. Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.
- f. Mengenalakan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa.
- g. Mengenalakan kegiatan-kegiatan yang menarik.
- h. Mengenalakan mengapa orang memilih suatu pekerjaan, dan pilihan itu masih dapat berubah.
- i. Menjelaskan bahwa kehidupan masa depan dapat direncanakan dari sekarang.
- j. Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran.

Menggunakan ruang audio visual jika ada. Teknik pelaksanaan juga dapat bermacam-macam, secara kelompok atau secara individual, tergantung dari kebutuhan dan tujuan. Dapat juga dengan cara alih tangan (referral), artinya minta bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bimbingan karir. Demikian juga metode dan peralatan yang dibutuhkan disesuaikan dengan topik pembicaraan dan tingkat perkembangan peserta didik yang dalam hal ini peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan bimbingan karir pada ABK dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik ABK jalan-jalan menuju suatu tempat, karena dengan jalanjalan ini peserta didik akan melihat dunia kerja yang luas. kemudian di sepanjang jalan peserta didik di minta mengadakan pengamatan tentang jenis-jenis pekerjaan apa saja yang di temukan.²⁷

²⁷ Dewa Ketut Sukardi. 1985. *Bimbingan karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

7. Sarana dan Prasarana Bimbingan Karir

Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggara suatu proses (usaha membangun proyeksi) untuk lebih mudah membedakan keduanya sarana lebih ditujukan pada benda yang bergerak seperti computer dan mesin sedangkan prasarana lebih ditujukan benda benda yang tidak bergerak.²⁸

Menurut Moenir (1992-119), mengatakan sarana adalah segala jenis peralatan,perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi.²⁹

Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Sementara menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindahkan sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menunjang fungsi sekolah atau madrasah.³⁰

Sedangkan menurut Daryanto, prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang

²⁸ Arti kata – *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Onlien*, <https://kbbi.web.id/sarana-prasarana>, di akses tanggal 04 Febuari 2021.

²⁹ Moenir. *Menejemen Pelayanan Umum Inonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.1992.

³⁰ Permendiknas No. 2004 tahun 2007, *standar Sarana dan Prasarana*.

dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruangan, buku, laboratorium dan sebagainya³¹

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi bimbingan karir.

Sebagaimana yang telah digambarkan dalam peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, bawah setandar sarana dan prasarana mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabotan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi serta perlengkapan lainnya yang wajib di miliki oleh setiap sekolah atau madrasah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruangan-ruangan dan instalasi daya dan jasanya yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah³²

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya pelaksanaan bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan sarana dan prasarana yang di butuhkan mulai dari penyediaan ruangan yang nyaman agar siswa dengan nyaman mengikuti pelaksanaan bimbingan karir, meja kursi, rak-rak, ruangan computer yang di sediakan berbeda tempat dengan ruangan bimbingan lain, mesin jahit, kain, gunting,

³¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm. 51

³² Permendiknas, No. 24 tahun 2007, "Setandar Sarana dan Prasarana"

benang dan jarum jahit. Jika dalam bidang keterampilan memasak sekolah menyediakan alat-alat untuk memasak seperti kompor, wajan, sendok dan yang lainnya. Jika dalam pengembangan keterampilan membuat sekolah menyediakan sarana seperti kain untuk membuat, canting atau alat untuk membuat, pewarna dan yang lainnya. Jika dalam bidang tata boga sekolah telah menyediakan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan tata boga. Sarana dan perasana yang memadai dapat menunjang terlaksananya bimbingan karir di sekolah.

8. Tujuan Bimbingan Karir

Karir dan pekerjaan merupakan hal yang sangat prinsip dalam kehidupan, bila ditarik secara seksama banyak alasan dan tujuannya yang fundamental, mengapa orang harus bekerja dan meniti jenjang karir dalam kehidupannya, antara lain:

a. Pemenuhan kebutuhan

Dalam pekerjaan kehidupan seseorang memiliki berbagai kebutuhan hidup yang secara fisik mesti dipenuhi seperti sandang, pangan dan papan, ketiga hal tersebut mungkin hadir begitu saja tanpa seseorang memiliki suatu usaha yang dapat memperoleh penghasilan melalui sebuah pekerjaan atau karir.

b. Tuntutan sosial masyarakat

Memiliki pekerjaan dan berbagai karir yang ada akan berimplikasi kepada pemenuhan berbagai kebutuhan seseorang, wajar sekali jika ada orang yang berpendapat jika kemajuan akan melahirkan berbagai tuntutan

dan peluang pekerjaan, bagi masyarakat yang mampu memanfaatkan dan jeli terhadap peluang yang ada.

c. Memenuhi kepuasan psikologis

Kebutuhan hidup manusia bukan hanya sebatas kebutuhan materi dalam bentuk makan, Minum, pakaian, rumah, kendaraan, alat komunikasi, media dan sebagai fasilitas lainnya, akan tetapi manusia memiliki kebutuhan psikologis yang mesti dipenuhi, jika terabaikan akan berimplikasi kepada fisik seseorang.

d. Status sosial di masyarakat

Melalui sebuah pekerjaan yang digeluti seseorang individu, akan melahirkan kepercayaan diri, meningkatkan harkat dan status sosial di masyarakat.

e. Pembangunan

Untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat, setiap kelahiran sebuah profesi akan berimplikasi terhadap sebuah kemajuan dan pembangunan dalam kehidupan bermasyarakat.³³

Karir perlu dibuat peserta didik karena mempunyai tujuan yang berguna bagi masa depan karir peserta didik. Menurut Dillard terdapat empat tujuan dari perencanaan karir, yaitu:

a. Meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan pemahaman diri (*self-understanding*)

³³ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), hlm. 22-24.

Memahami secara sadar memungkinkan individu untuk berpikir realistis terhadap dirinya untuk menerapkan karir secara tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekecewaan apabila terjadi kesalahan dalam perencanaan sehingga hidupnya terarah pada efisiensi. Inti dari poin ini yaitu individu memiliki landasan dalam memahami dan menerima orang lain.

b. Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*)

Kepuasan pribadi dapat diartikan dalam kepuasan fisik maupun psikis. Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan pekerjaan yang disesuaikan dengan minat maupun potensi dan mencari gaji yang besar. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi kerja, tantangan dan hubungan interpersonal.

c. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir

Setiap individu yang ingin bekerja perlu merencanakan dirinya secara khusus. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisa peta kemampuan diri kemudian mencocokkannya dengan persyaratan pekerjaan.

9. Manfaat Bimbingan Karir

Banyak orang gagal mengelola karir mereka, karena mereka tidak memperhatikan konsep-konsep dasar karir ini. Mereka tidak menyadari bahwa sasaran-sasaran karir dapat memacup karir mereka dan menghasilkan sukses yang lebih besar. Pemahaman konsep-konsep tersebut tidak menjamin kegiatan, tetapi bila hal itu mengarahkan pada penetapan sasaran karir, karir lebih cenderung terlaksana.

Menurut Werther & Davis karir memiliki sejumlah manfaat, baik bagi pegawai maupun organisasi. Keuntungan-keuntungan itu meliputi:

- a. *Develops promotable employees.* karir membantu mengembangkan persediaan internal talenta yang bisa dipromosikan.
- b. *Lowers turnover.* Perhatian dan keperluan terhadap karir seseorang menghasilkan loyalitas organisasi yang lebih besar dan oleh karena itu menurunkan keluarnya pegawai.
- c. *Taps employee potential.* Karir mendorong pegawai mengeluarkan lebih banyak potensi kemampuannya karena mereka memiliki tujuan karir.
- d. *Further growth.* Rencana dan tujuan karir memotivasi pegawai bertumbuh dan berkembang.
- e. *Reduces hoarding.* Tanpa Karir, lebih mudah menumpuk bawahan-bawahan utama. karir menyadarkan pegawai, manajer/pimpinan tentang kualifikasi pegawai.
- f. *atisfies employee needs.* Dengan semakin sedikitnya penumpukan pegawai dan peluang pertumbuhan yang lebih besar kebutuhan penghargaan pegawai, seperti pengakuan dan pencapaian, lebih cepat terpuaskan.
- g. *Assists affirmative action plans.* karir membantu anggota kelompok yang dilindungi mempersiapkan untuk pekerjaan yang lebih penting. Persiapan

h. ini bisa memberi kontribusi terhadap terpenuhi jadwal tindakan afirmatif.³⁴

Dalam praktek, departemen personalia mendorong karir dengan tiga cara yaitu:

a. Melalui pendidikan karir

Dalam kenyataannya, banyak karyawan yang kurang atau tidak tahu tentang karir. Mereka sering tidak mengetahui kebutuhan dan keuntungan-keuntungan karir. Karyawan juga kurang mempunyai informasi yang diperlukan untuk membuat rencana-rencana karir mereka secara sukses. Departemen personalia bertugas untuk mengatasi kedua keterbatasan tersebut. Departemen personalia dapat meningkatkan kesadaran karyawan, akan pentingnya karir melalui berbagai macam teknik pendidikan.

b. Informasi pada karir

Departemen personalia seharusnya memberikan kepada karyawan berbagai informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan karir. Sebagai contoh deskripsi dan spesifikasi jabatan adalah informasi yang sangat berguna bagi seorang karyawan yang sedang mencoba untuk mengestimasi sasaran sasaran karirnya.

c. Konseling karir

Untuk membantu para karyawan menetapkan sasaran-sasaran karir dan menentukan jalur-jalur karir yang tepat, departemen personalia bisa

³⁴Kaswan, *Career Development (Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan Dan Kepuasan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83.

menawarkan bimbingan karir. Bimbingan ini hendaknya dilakukan oleh pembimbing yang cakap sebagai sumber saran. Koselor mungkin hanya perlu mendengarkan minat karyawan dan memberikan informasi pekerjaan tertentu.³⁵

Karir yang disusun dengan baik akan dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Kesiapan dalam menghadapi karir ke depan menjadi keuntungan nyata. Setelah lulus sekolah peserta didik tidak perlu lagi mengalami kebingungan akan langkah-langkah yang akan dikerjakan dan arah yang akan dituju. Menurut Sukardi karir memiliki beberapa manfaat bagi individu antara lain:

- a. Membantu dalam mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang diterima.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri.
- c. Dapat mengenal peluang-pelunag yang akan dijumpai.
- d. Dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam menekuni karir.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Dillard bahwa manfaat karir adalah:

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat.
- b. Mengetahui berbagai macam dunia karir.
- c. Cakap untuk membuat keputusan secara efektif.
- d. Memperoleh informasi yang terarah mengenai karir yang tersedia.

³⁵ Hani Handoko, *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), hlm.127-130.

e. Cakap memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karir memiliki banyak manfaat penting bagi kehidupan karir seseorang. Melalui perencanaan karir, individu akan mengetahui informasi peluang karir yang tepat bagi dirinya dan melatih dalam mengambil keputusan karir yang tepat untuk dirinya. Seseorang yang telah mempunyai perencanaan karir akan memiliki arah karir yang jelas dan mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan dengan disertai rasa percaya diri.

10. Hambatan Bimbingan Karir

Faktor-faktor yang mempengaruhi karir seseorang, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luardiri seseorang yang mempengaruhi pekerjaannya.

Faktor internal yang dimaksud adalah:³⁷

1. Pendidikan dan Latihan Melalui pendidikan dan latihan seseorang mengembangkan kepribadian, minat, bakat, nilai, sikap, serta potensi, yang kesemuanya itu sangat penting dalam menentukan kesesuaian dan kecocokan karir seseorang. Aspek psikologi seseorang individu banyak terbentuk melalui pendidikan dan latihan.

³⁶Robetr Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 30.

³⁷Rahmad, *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. (Pekanbaru : Riau Creative Multimedia, 2013). hlm. 24

2. **Bakat Khusus** Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk menjadi suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan.
3. **Minat** Minat yaitu kecenderungan agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Sekali terbentuk suatu minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan akan dipegang. Lebih-lebih bidang jabatan apa yang akan dimasuki dan apakah orang akan merasa puas dalam bidang jabatan itu.
4. **Sifat-sifat** yaitu, ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, gugup, pesimis dan ceroboh. Sifat kepribadian pada orang muda yang normal tidak begitu menentukan terhadap memasuki suatu jabatan yang dipilih, bersama dengan taraf intelegensi dan bekal suatu kemampuan khusus. Kegunaan dari refleksi orang muda atas sifat kepribadian ialah lebih mulai mengenal diri dan memperoleh pemahaman diri. Gambaran diri dalam sifat kepribadian menjadi masukan untuk menentukan, apakah dia berani memegang jabatan tertentu atau kurang berani.

Adapun faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua Dukungan positif dari orang tua sangat membantu dalam memilih karir yang diinginkan. Sebaliknya sebuah pemaksaan akan berakibat buruk bagi pemilihan karir dan jabatan.
- b. Status Sosial Ekonomi Keluarga Yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan orangtua, daerah tempat tinggal dan suku yang ada dalam kehidupan masyarakat.³⁸

Faktor penghambat mbimbingan karir bagi anak tunarungu anatarain lain:

- a. Kecemburuan sosial terhadap anak didik lain.
- b. Anak tunarungu yang terlalu pendiam dan anak tunarungu yang terlalu aktif maenjadi penghambat bimbingan karir.
- c. Keterbatasan anak tunarungu dalam pendengaran dan IQ yang dimiliki menjadi penghambat bimbingan karir.

11. Karir Dalam Islam

Bekerja berdasarkan pandangan islam, bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang diantaranya sandang, papan dan pangan serta psikis tuntutan masyarakat dan harga diri, akan tetapi jauh dari pada itu bekerja juga memerukan pandangan islam antara lain:

- a. Bekerja adalah ibadah dan penghambaan dari seseorang kepada Allah, sebagaimana yang dalam Firmankan-NYA sebagai berikut:

﴿لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ﴾

³⁸ Abu Bakar M Luddin, *Bimbingan dan Konseling Karir*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011).hlm. 142-146

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat:56)

Ayat ini menggambarkan kepada kita bahwa salah satu tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan (tunduk, patuh, terhadap segala perintah dan larangan Allah yang tertuang dalam petunjuk kehidupan manusia, Al-Qur’an dan Hadist.

b. Bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan

Permukiman bumi secara umum dan negeri temoat seseorang beraktivitas secara khusus. Hal ini berjalan dengan hakikat implikasi diri manusia sebagai khalifa dimuka bumi, sebagai mana dalam Firman Allah berikut ini:

وَيَسْأَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ مَن فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَ وَالْأَخْلَافَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءِ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqaroh:30).

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa, kehadiran manusia kepermukan bumi pada hakikatnya adalah menjadi kholifa (pemimpin), yang diberi amanah untuk membawa kemajuan dan kemakmuran suatu negeri. Bekerja adalah ekspresi diri seseorang dalam rangka mencapai kemajuan dan meningkatkan kualitas hidup. Berbagai profesi karir yang

ada pada prinsipnya adalah untuk kemajuan, baik dalam fisik maupun psikis.

c. Kerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rezeki yang halal lagi baik

Islam sangat selektif terhadap suatu karir ataupun pekerjaan yang digeluti oleh seseorang, makna selektif adalah memperhatikan nilai-nilai, dari segi halal taubainya suatu pekerjaan, sebab tidak semua pekerjaan dipandang baik oleh Allah diantaranya:

- 1) Bekerja dengan jalan menipu, korupsi dan penyalahgunaan wewenang
- 2) Berprofesi pada bidang yang berkaitan dengan perbuatan yang keji dan mungkar
- 3) Bekerja yang dapat merusak diri baik dari segi mental orang lain.

Berbagai bentuk pekerjaan yang tidak halal atau tidak baik kemudian akibatnya diperoleh penghasilan dan selanjutnya akan digunakan untuk berbagai kebutuhan hidup seperti membeli makanan, minuman, pakaian rumah tempat tinggal, kendaraan, biaya pendidikan dan jenjang anak dan istri serta sebagai kebutuhan khusus lainnya, maka kondisi ini akan membawa manusia kepada perbuatan mencelakakan diri sendiri dan orang lain, sehubungan dengan itu Allah menjelaskan dalam Firman-NYA.

﴿عَلَيْمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنِّي صَالِحًا وَأَعْمَلُوا الطَّيِّبَاتِ مِن كُلِّ أَرْسُلٍ إِنَّا سَمِعْنَا﴾

Artinya: “Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

B. Konsep Teoritik Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan gangguan pendengaran, sehingga mengalami gangguan dalam melakukan kehidupan sehari-hari, tunarungu menunjukkan kesulitan pendengaran dari ringan sampai yang berat. Tunarungu terdiri dari dua kata tuna dan runggu, tuna artinya luka, rusak kurang dan tidak memiliki sedangkan runggu berarti tidak dapat mendengar atau tuli.³⁹

Kirk yang dikutip dalam buku Mohamad Efendi mengemukakan bahwa anak yang lahir dengan kelainan pendengaran atau kehilangan pendengarannya pada masa kanak-kanak sebelum bahasa dan bicaranya terbentuk, kondisi anak yang demikian disebut anak tunarungu.⁴⁰

Menurut Subanto, anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekeurangan atau kehilangan pendengaran, yang terjadi pada anak sebelum atau sesudah ia dapat berbahasa (*Pralingual ataupun Postlingual*). Sehingga akhirnya ia tidak dapat berkomunikasi secara verbal, meskipun tunarungu sudah dibantu dengan alat pendengaran namun anak tersebut tetap membutuhkan pelayanan pendidikan khusus oleh orang yang ahli dibidangnya.⁴¹

³⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 18.

⁴⁰ Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 58.

⁴¹ BR. Anton Subarto, *Penanganan Anak Tunarungu Pada Usia Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 05.

Menurut Donald F. Morees tunarungu adalah istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar atau tuli yang memiliki kehilangan pendengaran.⁴² Dari beberapa definisi di atas penulis memahami bahwa anak tunarungu adalah mereka yang kurang mampu atau tidak mampu mendengar pada batasan pendengaran tertentu, ini disebabkan dari tidak berfungsinya indra pendengaran, dapat terjadi sejak lahir atau didapatkan dalam kehidupan kejadian (setelah dewasa), dengan alat bantu pendengaran.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Adapun karakteristik tunarungu menurut Haenudin sebagai berikut:⁴³

a. Karakteristik Intelegensi

Secara fungsional intelegensi anak tunarungu di bawah anak normal karena kesulitan mereka dalam memahami bahasa. Hal ini disebabkan karena mereka lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.

b. Karakteristik Bahasa dan Bicara

Anak tunarungu sangat terbatas dalam pemilihan kosakata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak. Hal ini disebabkan adanya hubungan erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran.

c. Karakteristik Emosi dan Sosial

⁴² Murni Winarsi, *Intervensi Dini Bagi Anak Tuna Rungu dalam Pemerolehan Bahasa*. (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm.22.

⁴³ Haenudin, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Tunarungu*, (Bandung: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 66-67.

Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, tetapi tidak mampu untuk memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri.

Menurut Boothroyd klasifikasi ketunarunguan adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (slight losses).

Ciri anak tunarungu yang kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut antara lain:

- 1) Kemampuan mendengar masih baik karena berada di garis batas antara pendengaran normal dan kekurangan pendengaran taraf ringan
- 2) Tidak mengalami kesulitan memahami pembicaraan dan dapat mengikuti sekolah biasa dengan syarat tempat duduknya perlu diperhatikan, terutama harus dekat dengan guru
- 3) dapat belajar secara efektif melalui kemampuan pendengarannya
- 4) Perlu diperhatikan perbendaharaan bahasanya supaya perkembangan bicara dan bahasanya tidak terlambat.

- b. Anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (mild losses).

Ciri anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut antara lain:

⁴⁴Murni Winarsi, *Intervensi Dini Bagi Anak Tuna Rungu dalam Pemerolehan Bahasa*. (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 23.

- 1) Dapat mengerti percakapan biasa pada jarak dekat
- 2) Tidak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan isi hatinya
- 3) tidak dapat menangkap suatu percakapan yang lemah
- 4) kesulitan menangkap isi pembicaraan lawan bicaranya jika berada pada posisi tidak searah dengan pandangannya (berhadapan).

c. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (moderate losses).

Ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut antara lain:

- 1) Dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat
- 2) sering terjadi miss-understanding terhadap lawan bicaranya jika ia diajak bicara
- 3) penyandang tuna rungu kelompok ini mengalami kelainan bicara terutama pada huruf konsonan
- 4) kesulitan menggunakan bahasa yang benar dalam percakapan.

d. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (severe losses).

Ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut antara lain:

- 1) kesulitan membedakan suara
- 2) tidak memiliki kesadaran bahwa benda-benda yang ada disekitarnya memiliki getaran suara

3) kebutuhan layanan pendidikannya perlu layanan khusus dalam belajar bicara maupun bahasa dan menggunakan alat bantu dengar, sebab anak yang tergolong kategori ini tidak mampu berbicara spontan.

e. Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran anatar 75dB keatas (profoundly losses).

Ciri anak kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut hanya dapat mendengar suara keras sekali pada jarak kira-kira 1 inchi atau sama sekali tidak mendengar.

Berdasarkan kriteria *International Standard Organization* (ISO) klasifikasi anak kehilangan pendengaran atau tunaurngu dapat dikelompokkan menjadi kelompok tuli (*deafness*) dan kelompok lemah pendengaran (*Bard of bearting*), seseorang dikategorikan tunarungu berat jika kehilangan kemampuan pendengaran 70dB atau lebih menurut ISO sehingga ia akan mengalami kesulitan untuk mngertikan atau memahami pembicaran orang lain walaupun menggunakan alat bantu dengar tanpa menggunakan alat bantu (*bearing id*). Sedangkan kategori lembah pendengaran, seseorang dikatakan lemah pendengaran jika kehilangan kemampuan dengar antara 35-49dB menurut ISO sehingga mengalami kesulitan mendengar suara orang lain secara wajar, namun

tidak kehilangan untuk mengerti atau mencoba memahami bicara orang lain dengan menggunakan alat bantu.⁴⁵

Anak dengan kehilangan pendengaran atau tunarungu memiliki kemampuan intelektual yang normal namun memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁶

- a. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa karena kurangnya exposure (Paparan) terhadap bahasa lisan, khususnya apabila gangguan dialami saat lahir atau terjadi pada awal kehidupan.
- b. Mahir dalam bahasa sendiri, seperti bahasa isyarat, atau pengajaran dengan jari
- c. Memiliki kemampuan untuk membaca bibir.
- d. Bahasa lisan tidak berkembang dengan baik, kualitas bicara agak monoton dan kaku
- e. Pengetahuan terbatas karena kurangnya exposure terhadap bahasa lisan
- f. Mengetahui isolasi social keterampilan social yang terbatas, dan kurangnya kemampuan mempertimbangkan persektif orang lain karena kemampuan komunikasi terbatas.

⁴⁵Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogek Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 59.

⁴⁶ Dini Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 89.

3. Penyebab Anak Tunarungu

Berdasarkan saat terjadinya, ketunarunguan dapat disebabkan pada saat sebelum lahir (prenatal), saat dilahirkan (natal), dan sesudah kelahiran (post natal). Namun berikut ini ada beberapa faktor penyebab ketunarunguan:⁴⁷

a. Faktor dari dalam diri anak

faktor dari dalam diri anak antara lain:

- 1) Faktor keturunan dari salah satu orang tua atau kedua orang tua yang mengalami ketunarunguan.
- 2) Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit campak Jerman (Rubella) pada masa kandungan tiga bulan pertama, akan berpengaruh buruk pada janin.
- 3) Ibu yang sedang hamil mengalami keracunan darah (Toxemia) yang menyebabkan kerusakan plasenta yang mempengaruhi pertumbuhan janin.

b. Faktor dari luar diri anak

bahwa faktor dari luar diri anak sebagai berikut:

- 1) Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan. Contohnya terkena infeksi *Heres Implex*, jika infeksi ini menyerang alat kelamin ibu, dapat menular pada anak pada saat dilahirkan.
- 2) Meninghitis atau Radang Selaput Otak. Hasil penelitian dari Vermon (1968), Ries (1973), Trybus (1985), melaporkan bahwa ketunarunguan

⁴⁷ Hendra Prasetya, M.Rahman, Ika Agustin Adityawati dkk, *Layanan Pembelajaran Untuk Anak Inklusi*, (Surabaya: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2018), hlm. 102-103.

yang disebabkan meninghitis masing-masing Vermon sebanyak 8,1%, Ries sebanyak 4,9%, dan Trybus sebanyak 7,3%.

- 3) *Otitis Media* atau Radang Telinga Bagian Tengah. Penyakit ini menimbulkan nanah yang mengumpul dan mengganggu hantaran bunyi dan jika tidak segera diobati dapat mengakibatkan ketunarunguan ringan sampai sedang. *Otitis Media* sering terjadi pada anak-anak sebelum usia mencapai 6 tahun. *Otitis Media* juga dapat ditimbulkan karena infeksi pernapasan dari pilek, dan penyakit campak.
- 4) Penyakit lain atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat-alat pendengaran bagian tengah dan dalam.

Penyebab terbesar anak tunarungu disebabkan oleh abnormalitas genetik, bias dominan atau resesif. Beberapa kali genetik menyebabkan kondisi ketunarunguan sebagai abnormalitas primer dan sekitar 30% kasus tunarungu adalah bagian dari abnormalitas disik dan menjadi sebuah sindom, seperti *Waardenburg syndrome* atau *usher syndrome*. penyebab lain dari tunarungu adalah infeksi seperti *cytomegalovirus (CMV)*, *toxoplasma* dan *syphilis*. Sebab itu kelainan premature juga menjadi penyebab signifikan tunarungu dan sering dibandingkan dengan keainan fisik lain, masalah kesehatan, dan kesulitan belajar.⁴⁸

⁴⁸ Dini Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 89.

4. Dampak Gangguan Tunarungu

Ada dua bagian penting mengikuti dampak terjadinya hambatan anak tunarungu, yaitu:

- a. Konsekuensi akibat gangguan pendengaran atau tunarungu tersebut bahwa penderitanya akan mengalami kesulitan dalam menerima segala rangsangan atau peristiwa bunyiyang ada disekelilingnya.
- b. Kesulitan menerima rangsangan bunyi tersebut konsekuensinya penderita tunarungu akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang terdapat disekitarnya.⁴⁹

Banyak anggapan bahwa anak berkelainan pendengaran atau anak tunarungu diantara penderita kelaianan yang dialami dianggap paling ringan, sebab ganggunnya hanya terjadi pada aspek pendengaran, kompetensi dari indrayang hilang dapat dilahirkan kepada indra yang lain masih cukup luas. Namun demikian tetap sama, Prinsip kehilangan pada salah satu potensi indranya akan berakibat pada pengembangan potensi yang lainnya. Penderita tunarungu seringnya apapun kondisinya tetap tidak luput dari problem yang menyertainya terutama yang berkaitan dengan masalah kemampuan fisiknya yang kain, kejiwaannya dan penyesuaian social dengan lingkunganny.⁵⁰

Ketika anak telah terdiagnosa menderita kehilangan pendengaran, anak pada awalnya akan kesulitan memunculan emosi dalam perilaku seperti

⁴⁹Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogek Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

⁵⁰Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogek Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

cemas, takut, marah dan depresi dalam segi komunikasi dan bahasa nak akan belajar untuk membangun keterampilan komunikasi dalam bentuk lain, seperti bahasa tubuh, gerak tubuh, atau ekspresi wajah yang akan mewakili informasi tentang apa yang akan digunakan dan diinginkan seseorang dan yang dirasakan.⁵¹

Pakar pendidikan anak tunarungu seperti Daniel Ling dalam Sadjah mengemukakan bahwa ketunarunguan memberikan dampak inti yang diderita oleh yang bersangkutan yaitu gangguan/hambatan perkembangan bahasa. Hambatan perkembangan bahasa memunculkan dampak-dampak lain yang sangat kompleks lainnya seperti aspek pendidikan, hambatan emosi-sosial, perkembangan inteligensi dan akhirnya hambatan dalam aspek kepribadian, artinya dampak inti yang di derita menimbulkan/mengait pada dampak lain yang mengganggu kehidupannya.⁵²

Menurut Sadjah, bahwa sebagai akibat dari kerusakan (gangguan) pendengaran sebagian atau keseluruhan maka pendengaran sulit/kurang berfungsi sebagaimana mestinya, akibatnya ketajaman pendengaran pun berkurang menyebabkan persepsi auditorisnya kurang berkembang. Mereka sulit menangkap suara-suara khususnya bunyi bahasa melalui pendengarannya itu, akibatnya anak tidak dapat menirukan atau mengulang

⁵¹Dini Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 90.

⁵² Yunia Sri Hartanti, *Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu*, (Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2009), hlm. 134.

kata-kata hingga menjadi bahasa. Kesimpulannya anak tunarungu mengalami gangguan komunikasi khususnya komunikasi verbal/lisan.⁵³

⁵³Yunia Sri Hartanti, *Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu*, (Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2009), hlm. 140.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang keadaan sekarang.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alami merupakan objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁵⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini digunakan metode deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁵⁶

⁵⁴ Barhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitati*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 8.

⁵⁶ Moh Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu peneliian awal atau observasi awal dimulai pada bulan Januari 2020, namun baru melakukan penelitian untuk mengambil data ril di lapangan dan wawancara kepada responden pada tanggal 03 Juli- 03 Agustus 2020.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Selatan yang beralamatkan di JL. Kayu Kunyit, Manna, Bengkulu Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal sebagai sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁷

Purposive sampling adalah teknik teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap

⁵⁷ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial. (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GN Press, 2008), hlm. 23.

paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjajahi situasi sosial yang akan diteliti⁵⁸.

Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru pembimbing anak tunarungu
2. Guru pembimbing anak tunarungu yang membimbing anak tunarungu sedang
3. Guru pembimbing anak tunarungu tingkat SMP

Berdasarkan uraian di atas yang memenuhi kriteria informan berjumlah 6 orang. Profil informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1	EA	Perempuan	26 Tahun	Guru pembimbing
2	MPS	Perempuan	25 Tahun	Guru pembimbing
3	MJ	Laki-Laki	27 Tahun	Guru pembimbing
4	DY	Perempuan	27 Tahun	Guru pembimbing
5	NL	Perempuan	28 Tahun	Guru pembimbing
6	DA	Perempuan	17 Tahun	Guru pembimbing

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 218-219.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan. Dalam buku Sugiono data primer adalah sumber data yang langsung mengumpulkan data.⁵⁹ Data penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan wawancara kepada objek atau informan penelitian.

Data primer akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung baik dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru pembimbing serta dokumentasi yang terkait dengan kegiatan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang memperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain), data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembangan, refrensi-refrensi atau peraturan yang memiliki reverensi dengan fokus permasalahan peneliti, data sekunder bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meremalkan tentang masalah penelitian.⁶⁰

Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian melalui informasi lingkungan sekitar dan data pendukung lainnya yang ditemukan saat penelitian berlangsung di SLBN 1 Bengkulu Selatan.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 225.

⁶⁰ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GN Press, 2008), hlm. 77.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancari memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara terstruktur.⁶¹

Teknik wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sampel yang *responsif* ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua subek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang sama.⁶²

Teknik wawancara dalam penelitian dilakukan secara terstruktur yang berkembang sesuai dengan keadaan saat penelitian.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data informasi yang

⁶¹ Lexty J. Moeloeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

⁶² Lexty J. Moeloeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui partisipasi aktif terutama pada saat berlangsungnya program.⁶³

Teknik observasi dilakukan peneliti untuk melihat keadaan yang terjadi di lapangan terkait dengan saran dan persarna bimbing karir bagi siswa di SLBN 1 Bengkulu Selatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita masa lalu yang ada hubungannya masalah tersebut, biografi, peraturan, kebijakan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian merupakan data yang berupa tulisan, kata-kata, gambar yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 226.

Menurut Sugiono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁵ Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu kuantitatif.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Menurut Danim dengan menggunakan teriangulasi metode memungkinkan peneliti melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), hlm. 224.

⁶⁵ Lexty J. Moeloeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 179.

menggunakan metode lain. Masing-masing metode akan mengungkapkan fenomena yang berbeda, meski sangat mungkin ada kesamaan atau setidaknya bersentuhan.⁶⁶

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma 1986 dalam buku sugiyono 2007:372). Triangulasi dalam pengujian kesahihan internal (kredibilitas) ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi teknik dan triangulasi teori.⁶⁸

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang di temukan dengan berlandaskan dengan teori yang ada. Triangulasi

⁶⁶ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 231.

⁶⁷ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 231.

⁶⁸ Lexty J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualititatif*, (Bandung: PT Remaja Rodesdakarya, 2014), hlm 330

teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori dan triangulasi teknik di karna pada saat penliti melakukan penlitian bertepatan dengan masa pandemi covid sehingga aktifitas bimbingan karir di sekolah berhenti untuk sementara sampai pandemi covid sudah tidak ada lagi. Dalam penelitian ini penlitian menggunakan Triangulasi teori dalam penlitian ini dilakukan dengan menentukan setruktus teks resensi yang didasrkan pada teori Dan peneliti juga menggunakan teriangulasi teknik berarti peeliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendaptkan data dari sumber yang sama.

Penliti mewawancari lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai guru pembimbing anak tunarungu Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara mendalam dan observasi untuk melihat sarana dan prasarana bimbingan karir serta menggali data bimbingan karir bagi anak tuna rungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan.

BAB IV

HASIL PEENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SLBN 1 Bengkulu Selatan

SLBN 1 Bengkulu Selatan terletak di Jl. Kelurahan Kayu Kunyit Rt 1 Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, Sekolah ini di bawah naungan pemerintah provinsi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu Selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari di SLBN 1 Bengkulu Selatan, di lihat dari jumlah penduduk, terutama anak-anak berkebutuhan khusus usia sekolah, maka diperlukan untuk membangun sarana pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pada tanggal 1 Januari 1982 berdirilah SLBN 1 Bengkulu Selatan yang mulai beroperasi pada tanggal 01 Januari 1984. SLBN 1 Bengkulu Selatan, didirikan di atas tanah seluas 9789 M.

Jika dibandingkan dengan kondisi fisik pada masa awal berdirinya, SLBN 1 Bengkulu Selatan jika di lihat pada kondisi SLBN 1 Bengkulu sekarang (2019-2020), maka dapat dikatakan bahwa SLBN 1 Bengkulu Selatan ini telah banyak mengalami perubahan yang baik. Perubahan tersebut dimulai dari sarana prasarana hingga sumber daya guru yang mayoritas sarjana.⁶⁹

⁶⁹ Profil SLBN 1 Bengkulu Selatan di ambil pada tanggal 05 Juli 2020

2. Letak Geografis SLBN 1 Bengkulu Selatan

SLBN 1 Bengkulu Selatan ini terletak di kawasan yang cukup strategis, karna SLBN 1 Bengkulu Selatan ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga sehingga dapat mempermudah akses jalan bagi siswa-siswi untuk dapat belajar di SLBN 1 Bengkulu Selatan, siswa-siswi dan orang tua yang ingin mengantar anaknya sekolah dapat menggunakan transportasi sepeda, motor, mobil bahkan dengan berjalan kaki untuk mengikuti pelajaran sehari-hari dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk tiba di sekolah.⁷⁰

3. Visi dan Misi

Visi SLBN 1 Bengkulu Selatan “Terampil berilmu, bertaqwa dan mandiri serta berbudaya”.

Misi SLBN 1 Bengkulu Selatan

- a. Meningkatkan keterampilan sesuai dengan kemampuan anak dalam pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkelanjutan sehingga pengetahuan siswa dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan potensinya.
- c. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama
- d. Menanamkan kemandirian. Penuh percaya diri tanpa ketergantungan
- e. Meningkatkan profesional guru
- f. Menjalankan kerja sama dengan instansi terkait

⁷⁰ Profil SLBN 1Bengkulu Selatan di ambil pada tanggal 05 Juli 2020

- g. Menanamkan sikap disiplin bagi setiap warga sekolah
- h. Menanamkan sikap peduli lingkungan bagi warga sekolah

Pengertian yang didapat anak didik dapat bermanfaat untuk dirinya kemudian hari serta tidak bergantung kepada orang lain dan dapat berguna untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

4. Profil Guru dan Karyawan

Guru atau tenaga pendidik dan karyawan dari sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, baik itu di suatu lembaga pendidikan maupun lembaga-lembaga lainnya. Karena komponen-komponen tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan. Begitu juga halnya dengan SLBN 1 Bengkulu Selatan.

SLBN 1 Bengkulu Selatan memiliki guru dan karyawan berjumlah 25 orang dan 1 penjaga sekolah, 1 petugas kebersihan (*cleaning servis*) dan 1 tenaga Administrasi sekolah. Jumlah keseluruhan guru dan karyawan SLBN 1 Bengkulu Selatan 28 orang terdiri dari guru PNS 12 orang, dan guru honor 13 orang 1 orang penjaga sekolah, 1 orang petugas kebersihan dan 1 orang tenaga administrasi sekolah. Untuk lebih jelasnya nama-nama tenaga pengajar dan administrasi di SLBN 1 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari tabel berikut ini.⁷²

⁷¹ Profil SLBN 1 Bengkulu Selatan di ambil pada tanggal 05 Juli 2020

⁷² Profil SLBN 1 Bengkulu Selatan di ambil pada tanggal 05 juli 2020

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan SLBN 1 Bengkulu Selatan
Tahun Pelajaran 2019-2020⁷³.

No	Nama	Status	Tugas
1	Deli Puspita Sari	Honorer	Guru kelas
2	Delpa Sapitri	Honorer	Guru kelas
3.	Didi Suryadi	PNS	Guru kelas
4	Dodi Setiawan	Honorer	Guru kelas
5	Durman	PNS	Guru kelas
6	Erika Liana	Honorer	Tenaga administrasi
7	Gita Kusuma Aryani	Honorer	Guru kelas
8	Gunawan Dwi Suryanta	PNS	Kepala sekolah
9	Hapsah	PNS	Guru kelas
10	Intan Gusti Pratiwi	Honorer	Guru kelas
11	Lamuddin	PNS	Guru kelas
12	Leny Yunita	PNS	Guru kelas
13	Naila Rahmah Fitriya	Honorer	Guru kelas
14	Nini Sumarni	Honorer	Guru kelas
15	Nortina	PNS	Guru kelas
16	Nurmusna	PNS	Guru kelas
17	Sari Wahyudi Jepi A.W	Honorer	Guru kelas
18	Sri Rahayu Agustina	PNS	Guru kelas
19	Suparmi	PNS	Guru kelas
20	Tri Mulyanto	Honeore	Penjaga Sekolah
21	Wenny Gustika Rani	Honorer	Guru kelas
22	Winda Guspita Sari	Honorer	Guru kelas
23	Wiwi Okta Lestari	Honorer	Guru kelas
24	Yarman	PNS	Guru kelas
25	Yesmi Dahari	PNS	Guru kelas
26	Yessy	Honorer	Guru kelas
27	Yuliana	Honorer	Office boy
28	Zumia Febriani	Honorer	Guru kelas

Sumber : Arsip SLBN 1 Bengkulu Selatan

5. Profil Siswa-Siswi SLBN 1 Bengkulu Selatan

Pada tahun ajaran 2019-2020 ini, siswa SLBN 1 Bengkulu selatan berjumlah 158 orang. Berdasarkan rekapitulasi siswa SLBN 1 Bengkulu

⁷³ Dokumentasi SLBN 1 Bengkulu Selatan, Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Tahun Ajaran 2019-2020

Selatan. Berikut rincian jumlah siswa SLBN 1 Bengkulu Selatan 2019-2020, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa-Siswi SLBN 1 Bengkulu Selatan
Tahun Ajaran 2019-2020⁷⁴.

NO	KeLAS	Jumlah Siswah
1	I	14
2	II	14
3	III	28
4	IV	14
5	V	11
6	VI	9
7	VII	18
8	VIII	12
9	IX	14
10	X	13
11	XI	8
12	XII	3
	Jumlah	158

6. Sarana dan Prasarana SLBN 1 Bengkulu Selatan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam membantu proses pengembangan karir siswa dalam satu lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui dalam keadaan baik dan permanen, serta dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah.

SLBN 1 Bengkulu Selatan memiliki sarana fisik yang terdiri dari masjid, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar, ruang komputer, ruang menjahit, ruang pertukangan, ruang penjaga, ruang tata boga, lapangan, wc guru, wc siswa, rumah dinas guru, dan perpustakaan. Setiap

⁷⁴ Dokumentasi SLBN Bengkulu Selatan, jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan tahun 2019-2020

ruangan di lengkapi dengan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Misalnya ruang belajar dilengkapi dengan berbagai peralatan sebagaimana lazimnya tempat kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana fisik yang dimiliki SLBN 1 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah
Tahun Ajaran 2019-2020⁷⁵.

NO	Nama/jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata boga	1	Baik
4	Ruang menjahit	1	Baik
5	Ruang computer	1	Baik
6	Ruang pertukangan	1	Baik
7	Ruang penjaga	1	Baik
8	Masjid	1	Baik
9	Wc guru	2	Baik
10	Wc siswah	4	Baik
11	Rumah dinas guru	3	Baik
12	Ruang belajar	23	Baik

7. Bimbingan Karir bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan

Karir merupakan suatu aktivitas dalam perilaku yang tampak karena adanya motivasi, potensi dan jabatan, pekerjaan yang membutuhkan keahlian, akulturasi diri sepanjang hidup, panggilan hidup dan ketenangan dan kepuasan batin.

a. Materi Bimbingan Karir

Informan EA mengungkapkan materi bimbingan karir bagi anak tunarungu

“dalam proses bimbingan karir di SLBN 1 Bengkulu Selatan pemberian materi yang di berikan oleh guru pembimbing meliputi materi

⁷⁵ Dokumentasi SLBN 1 Bengkulu Selatan, prasarana sekolah 2019-2020

tentang ketrampilan menjahit mulai dari pola menjahit, teknik menjahit sampai dengan perktik dalam menjahit begitu juga dengan membatik, materi yang di berikan mulai dari pola membatik sampai dengan pelaksanaan peraktik membatik dan pewarnaan begitu juga dengan pembrian materi tata boga, memasak dan computer materi dibuat semenarik dan seunik mungkin agar siswa tertarik mengikuuti pengembangan karir selanjutnya dan pembrian materi nya juga sama sesuai dengan jadwal pembrian bimbingan karir”⁷⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh informan MPS materi yang diberikan dalam peroses bimbingan karir siswa.

“Dalam peroses bimbingan karir bagi siswa tunarungu di sekolah materi

yang kami berikan kami buat semenarik mungkin agar siswa tertarik mengikuti bimbingan karir selanjutnya serta materi yang kami berikan meliputi materi tentang ketrampilan menjahit yang di mulai dari pola, materi tentang membatik, materi tentang computr dan materi yang berhubungan dengan tata boga yang sudah di jadwalkan”⁷⁷

Informan MJ mengungkapkan materi yang di dalam peores bimbingan karir di sekolah

“Materi yang kami berikan kepada siswa kami di buat semenarik mungkin agar siswa kami lebih tertarik mengikuti bimbingan karir yang kami berikan, materi kami berikan pada siswa yaitu materi dalam ketrampilan membatik, materi tentang menjahit, materi tentang computer, dan materi yang berkaitan dengan tata boga dan materi tentang memasak yang telah di jadwalkan setiap minggu nya”⁷⁸

Informan DY mengungkapkan materi yang di berikan dalam proses bimbingan karir.

“Materi bimbingan karir yang kami berikan pada siswa tunarungu meliputi materi tentang ketrampilan dalam menjahit, mambatik, memasak, tata boga dan computer sesuai dengan jadwal dan materinya pun kami buat seunik dan semanarik mungkin”⁷⁹

⁷⁶ EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020

⁷⁷ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020

⁷⁸ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020

⁷⁹ DY, Wawancara Dengan Informan, 15 Juli 2020

Informan NL mengungkapkan materi yang di berikan dalam proses bimbingan karir bagi siswa tunarungu di sekolah.

“Dalam proses bimbingan karir bagi anak tunarungu di sekolah guru pembimbing memberikan materi tantang menjahit yang di mulai dari pola menjahit, materi tentang membatik yang di mulai dengan pola membatik, materi tentang memasak yang di mulai dengan teknik memasak, materi tantang tata boga dan materi tentang computer yang di mulai dari pengenalan tentang aplikasi computer dan matri nya pun kami kemas dengan unik dan semenarik mungkin”⁸⁰

Informan DA mengungkapkan materi yang di berikan bagi siswa tunarungu di sekolah

“Materi yang kami berikan kepada siswa tunarungu meliputi materi tentang manjahit, materi tentang membatik, materi tentang computer dan materi tentang tata boga sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dan materinya pun dikemas dengan menarik”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bawah informan mengungka bawah pemberian materi bimbingan bagi tunarungu pemberian materi meliputi materi tentang menjahit yang di mulai dari pola menjahit, materi tentang mambatik yang di mulai dengan pola dalam membatik samapai dengan pewarnaan, materi memasak yang di mulai dengan teknik-teknik dalam memasak, materi tentang tata boga, materi tentang dan computer yang di mulai dari pengenalan aplikasi yang telah di jadwalkan setiap minggu nya yang mana materi di buat semenarik mungkin agar siswa tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti bimbingan karir yang di berikan yang terlah kami jadwal kan setiap minggunya.

⁸⁰ NL, Wawancara Dengan Informan, 27 Juli 2020

⁸¹ DA, Wawancara Dengan Informan, 19 Juli 2020

Informan EA mengungkapkan melatih keterampilan dan kemampuan anak tunarungu di sekolah .

“Dalam proses bimbingan karir siswa, kami membantu siswa untuk melatih diri dengan berbagai ketrampilan serta mengembangkan kreatifitas dan kemampuan yang mereka miliki sebagai bekal untuk masa depan siswa dan agar siswa biasa bersaing dengan anak normal lainnya serta melatih keprcayaan diri mereka”.⁸²

Hal yang berbeda diungkapkn oleh informan MPS mengungkapkan melatih berbagai keterampilan dan kemampuan anak tunarungu di sekolah.

“Kami membantu siswa untuk melatih berbagai keterampilan serta mengembangkan kereatifitas dan kemampuan yang mereka miliki untuk bekal masa depan serta melatih kepercayaan diri anak ”.⁸³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan MJ mengungkapkan melatih berbagai keterampilan dan kereatifitas anak tunarungu sekolah.

“Kami berusaha terus melatih kreatifitas anak tunarungu dengan berbagai ketrampilan dan membuat mereka percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki”.⁸⁴

Informan DY mengungkapkan melatih berbagai keterampilan dan kreatifitas anak tunarungu di sekolah

“Dalam pemberian materi kami melati ketrampilan siswa dan kreatifitas yang dimiliki baik dalam bidang pelajarn maupun dalam bidang bimbingan karir serta melatih keprcayaan diri siswa agar mereka mampu bersaing dengan anak normal lain”.⁸⁵

⁸² EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020

⁸³ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

⁸⁴ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

⁸⁵ DY, Wawancara Dengan Informan, 17 Juli 2020.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan NL mengungkapkan melatih berbagai keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki anak tunarungu.

“Kami sebagai guru pembimbing membrikan berbagai keterampilan dan mengmbangkan kreatifitas yang dimiliki anak tunarungu serta membantu agar mereka lebih percaya diri dan mampu bersaing dengan anak-anak normal lainnya”⁸⁶

Informan DA mengungkapkan melatih anak dengan berbagai ketrampilan yang dimiliki anak.

“Kami membantu siswah dengan mengembangkan keterampilan dan kreatiitas yang dimiliki anak itu sendiri, agar anak bisa bersaing dengan anak normal lainnya serta membantu mereka agar lebih percaya diri”⁸⁷.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembimbing melatih anak dengan berbagai ketarampilan dan kamampuan yang mereka miliki serta mengasah kreatifitas yang mereka miliki untuk bekal masa depan mereka kelak serta membantu siswa lebih percaya diri dan mampu bersaing dengan anak normal lainnya.

Informan EA mengungkapkan bahwa memotivasi siswa bahwa berkerja itu penting .

“Kami memotivasi siswa bahwa berkerja itu penting dengan cara siswa harus dengan semangat dan sungguh-sungguh mengikuti berbagai kegiatan yang di berikan oleh sekolah baik di bidang mata pelajaran maupun dalam bidang pengembangan karir agar nantinya merka memiliki kemampuan dalam bidang pekerjaan yang siswa inginkan dan agar mereka lebih mandiri tidak tergantung pada orang lain walaupun mereka memiliki keterbatasan secara fisik ”⁸⁸.

⁸⁶ NL, Wawancara Dengan Informan, 20 Juli 2020.

⁸⁷ DA, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

⁸⁸ EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020.

Hal yang berbeda diungkapkan Informan MPS memotivasi siswa bahwa berkerja itu penting

“Kami memotivasi bahwa memiliki perkerjaan itu penting dengan siswa mengikuti bimbingan dan keterampilan, agar mereka dapat bersaing dengan anak-anak yang normal pada umumnya serta agar siswa tidak tergantung pada orang lain walupun siswa tunarungu memiliki keterbatasan secara fisik”.⁸⁹

Hal yang berbeda diungkapkan Informan MJ bahwa memotivasi siswa memiliki suatu pekerjaan itu penting

“Kami akan memotivasi siswa bahwa bekerja itu penting, untuk mendapat pekerjaan yang di inginkan siswa harus mengikuti bimbingan karir dengan sungguh-sungguh dan dengan semangat serta siswa harus mengembangkan keratifitas dan kemampuan yang mereka miliki agar dengan keratifitas dan kemampuan itu siswa dapat bekerja sesuai dengan pekerjaan yang merka inginkan dan agar siswa nantinya tidak bergantung pada orang lain”.⁹⁰

Informan DY mengungkapkan bahwa memotivasi bawah berkerja itu penting

“Kami motviasi siswa bahwa mereka harus memiliki pekerja untuk memiliki pekerjaan siswa harus mengikuti kegiatan di sekolah baik dalam bidang bimbingan karir maupun dalam bidang pembelajaran agar jika siswa memiliki kemampuan dan keratifitas yang tinggi maka siswa akan mudah mendapatkan pekerjaan dan bisa hidup mandiri ”.⁹¹

Informan NL mengungkapkan bahwa memotivasi siswa bahwa berkerja itu penting

“Kami juga memotivasi anak didik kami aga terus semangat dalam belajar agar mereka dapat bersaing dengan lingkungan sekitar dan mendapatakan pekerjaan karna bekerja itu penting agar siswa tidak bergantung pada orang lain”.⁹²

⁸⁹ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

⁹⁰ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

⁹¹ DY, Wawancara Dengan Informan, 17 Juli 2020.

⁹² NL, Wawancara Dengan Informan, 20 Juli 2020.

Informan DA mengungkapkan bahwa memotivasi siswa bawa bekerja itu penting

“Kami memotivasi siswa bahwa memiliki suatu pekerjaan itu merupakan hal yang penting dan untuk mendapatkan pekerjaan itu siswa harus mengikuti berbagai kegiatan di sekolah baik dalam bidang pembiasaan maupun dalam proses bimbingan karir”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Informan mengungkapkan memotivasi siswa bahwa memiliki pekerjaan itu penting untuk memiliki pekerjaan yang siswa inginkan siswa harus dengan semangat mengikuti berbagai kegiatan baik dalam bimbingan karir maupun dalam bidang mata pelajaran dengan siswa memiliki keratifitas dan kemampuan maka siswa akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang siswa inginkan dan agar siswa nantinya tidak bergantung pada orang lain walaupun mereka memiliki keterbatasan secara fisik.

b. Tahapan Bimbingan Karir

Informan EA mengungkapkan pengelompokan anak tunarungu dalam bimbingan karir.

“Dalam satu pembimbing anak tunarungu terdapat 6-10 siswa yang dibimbing dalam kelompok bimbingan karir dari sekolah”.⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan MPS pengelompokan anak tunarungu dalam bimbingan karir.

“Anak tunarungu yang kami bimbing itu mulai dari 6-10 orang karena jika lebih itu tidak akan efektif kami mengajar dan mengawasi anak tunarungu tersebut dalam mengembangkan karir mereka”.⁹⁵

⁹³ DA, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

⁹⁴ EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020.

⁹⁵ MPS Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

Informan MJ mengungkapkan pengelompokan anak tunarungu dalam bimbingan karir.

“Disekolah satu guru pembimbing itu biasanya 6-10 orang anak tunarungu yang dibimbing jika dalam bimbingan karir kami biasanya akan bergantian agar anak betul memahami materi maupun prakteknya”.⁹⁶

Informan DY mengungkapkan pengelompokan anak tunarungu dalam pengembangan karir.

“Kami akan mengelompokkan 6-10 orang anak dalam pengembangan karir, yang dipimpin oleh satu guru pembimbing yang mengawasi kegiatan anak saat pengembangan karir berlangsung”.⁹⁷

Informan NL mengungkapkan pengelompokan anak tunarungu dalam bimbingan karir.

“Biasanya kami akan mengelompokkan anak tunarungu dalam bimbingan karir mereka 6-10 orang namun jika sarana yang dimiliki disekolah memadai namun jika tidak kadang kami mengelompokkan mereka kedalam dua kelompok yang hanya 5 orang saja”.⁹⁸

Informan DA mengungkapkan pengelompokan anak tunarungu dalam bimbingan karir.

“Kami akan mengelompokkan anak tunarungu dalam pengembangan karir mereka 6-10 orang saja akan memudahkan kami memeberikan materi dan mereka memahami materi”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Informan mengungkapkan bimbingan karir dilakukan dengan mengelompokkan anak tunarungu dalam bimbingan karir 6-10 orang, atau dengan bimbingan kelompok hal tersebut dianggap efektif dalam meng Informan EA mengungkapkan bahwa setelah melaksanakan bimbingan

⁹⁶ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

⁹⁷ DY, Wawancara Dengan Informan, 15 Juli 2020.

⁹⁸ NL, Wawancara Dengan Informan, 27 Juli 2020.

⁹⁹ DA , Wawancara Dengan Informan, 19 Juli 2020.

karir dilakukan evaluasi, anak secara percaya diri menyampaikan kreatifitasnya.

“Setelah melakukan bimbingan karir kami melakukan penilaian terhadap kreatifitas anak didik kami, guru pembimbing akan menilai dari proses pengembangan karir yang berlangsung, dan jika ada anak yang percaya diri menyampaikan karyanya maka kami akan memberikan hadiah dan akan meningkatkan karyanya, karena kami guru pembimbing disini meningkatkan kreatifitas yang dimiliki anak didik kami agar mereka bisa bersaing dengan anak norman lainnya”.¹⁰⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Informan MPS bahwa setelah melaksanakan bimbingan karir dilakukan evaluasi, anak secara percaya diri menyampaikan kreatifitasnya

“Setelah melakukan bimbingan karir kami guru pembimbing tentu saja memberikan evaluasi apa saja yang kurang dan apa yang harus dipertahankan dalam bimbingan karir disekolah, karena itu untuk kemauan sekolah dan persiapan anak didik kami agar mereka bisa bersaing dengan anak-anak yang lain, kami akan memberikan penghargaan kepada anak didik kami yang percaya diri menyampaikan atau menjelaskan hasil karyanya kepada teman-temannya, karena hal tersebut bagi kami guru pembimbing akan memudahkan anak untuk terus meningkatkan kreatifitasnya”.¹⁰¹

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan MJ bahwa setelah melaksanakan bimbingan karir dilakukan evaluasi, anak secara percaya diri menyampaikan kreatifitasnya

“Setiap kali selesai pengembangan karir yang kami lakukan, kami melakukan evaluasi agar kreatifitas pada anak didik kami ada peningkatan, dan kami akan melakukan hal-hal yang disenangi mereka misalnya pengembangan karir dalam menjahit ada anak yang betul-betul senang menjahit maka kami akan meningkatkan karyanya dalam menjahit, dan ada juga anak yang pandai melakukan karya tangannya kami sebagai guru pembimbing akan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak didik kami”.¹⁰²

¹⁰⁰ EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020.

¹⁰¹ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

¹⁰² MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

Informan DY mengungkapkan bahwa setelah melaksanakan bimbingan karir dilakukan evaluasi, anak secara percaya diri menyampaikan kreatifitasnya

“Guru pembimbing akan memberikan hadiah kepada anak didik yang percaya diri menyampaikan karyanya, dan ada anak didik yang tidak biasa meluapkan kreatifitasnya maka akan dibimbing dengan pembimbing khusus setidaknya ada satu karya yang dia miliki setelah lulus dari sekolah”.¹⁰³

Informan NL mengungkapkan bahwa setelah melaksanakan bimbingan karir dilakukan evaluasi, anak secara percaya diri menyampaikan kreatifitasnya

“Setelah melakukan bimbingan karir kepada anak didik maka kami akan melakukan penilaian terhadap pengembangan karir yang telah berjalan, kami guru pembimbing harus menempatkan karir yang sesuai dengan kemampuan anak didik kami, jika kami guru pembimbing salah menempatkan posisi karir anak didik maka hal tersebut merupakan kesalahan yang buruk bagi kami anak bisa saja marah-marah bahkan anak tidak ingin mengikuti pengembangan karir yang sedang berjalan”.¹⁰⁴

Informan DA bahwa setelah melaksanakan bimbingan karir dilakukan evaluasi, anak secara percaya diri menyampaikan kreatifitasnya

“Setelah melakukan bimbingan karir kami akan melakukan penilaian kepada anak didik kami, namun dalam pandemi saat ini kami pun bingung memberikan pengembangan karir seperti apa padahal anak didik kami harus dibimbing dan diberikan motivasi lebih dibandingkan dengan anak normal yang lainnya”.¹⁰⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi setelah melakukan bimbingan karir kepada siswa, guru pembimbing memberikan evaluasi untuk kemajuan anak didik mereka dan memberikan motivasi kepada anak didik agar meningkatkan kreatifitas yang dimiliki,

¹⁰³ DY, Wawancara Dengan Informan, 17 Juli 2020.

¹⁰⁴ NL, Wawancara Dengan Informan, 20 Juli 2020.

¹⁰⁵ DA, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

guru pembimbing harus betul-betul memahami penempatan karir pada siswa karena jika siswa tidak menyenangi karir yang diberikan maka anak didik tersebut akan marah, bahkan tidak ingin mengikuti bimbingan karir yang diberikan, guru pembimbing juga memberikan hadiah kepada siswa yang percaya diri menyampaikan karyanya kepada teman-teman yang lain, hal tersebut berguna agar anak diri mampu menggali karya mereka yang belum diketahui orang banyak.

membuat anak didik menjadi takut, namun hukumnannya masih berupa teguran kepada anak didik, mereka akan mendapatkan hadiah jika mereka mendapatkan prestasi yang baik dan percaya diri menyampaikan kemampuan mereka didepan teman-teman yang lain.

c. Metode Bimbingan Karir

Informan EA mengungkapkan metode yang diterapkan dalam mengembangkan karir siswa tunarungu.

“Metode yang diterapkan dalam bimbingan karir siswa tunarungu dengan metode tanya jawab, sekali-kali menggunakan game dalam pengembangan karir dan kami akan memberikan hadiah kepada siswa yang percaya diri menyampaikan karirnya kedepan manjelaskan kepada teman-temannya”.

Informan MPS mengungkapkan metode yang diterapkan dalam bimbingan karir siswa tunarungu.

“Metode yang kami terapkan dalam bimbingan karir siswa itu dengan game, dengan game maka anak-anak akan menyenangi materi yang disampaikan namun game yang kami berikan berkaitan dengan karir yang akan kami bahas, kami juga memberikan hadiah kepada anak yang percaya diri menelaskan karirnya kepada anak-anak yang lain”

Informan MJ mengungkapkan metode yang diterapkan dalam bimbingan karir siswa tunarungu.

“Metode yang kami lakukan dengan tanya jawab anak didik dengan guru pembimbingan yang akan memudahkan anak melakukan karir yang mereka senangi baik itu karya tangan mereka sendiri”.

Informan DY mengungkapkan metode yang diterapkan dalam bimbingan karir siswa tunarungu.

“Metode yang dilakukan dengan memberikan hadiah jika anak mampu menyelesaikan karirnya dengan sempurna dan percaya diri menyampaikan hasil karirnya kepada anak-anak yang lain”.

Informan NL mengungkapkan metode yang diterapkan dalam mengembangkan karir siswa tunarungu.

“Dengan cara melakukan game dengan menyngkutkan dengan materi karir saat itu sebelum memulai anak diaak main game terlebih dahulu agar mereka bahagia dan kreatifitas mereka pun tinggi, jika selesai diberi hadiah agar mereka percaya diri dan menghasilkan karya yang bagus dan menyenangkan hati guru pembimbing”.

Informan DA mengungkapkan metode yang diterapkan dalam bimbingan karir siswa tunarungu.

“Metode yang dilakukan dengan tanya jawab antara guru pembimbing dan anak didik sehingga timbul interaksi antara guru pembimbing dengan anak didik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Informan mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan dalam bimbingan karir siswa tunarungu dengan metode tanya jawab agar ada interaksi antara anak didik dengan guru pembimbing, dengan menggunakan metode game dilakukan diawal pelaksanaan bimbingan karir dengan mengaitkan game dengan materi karir saat itu agar anak tidak

jenuh dan lebih bahagia saat ingin melakukan bimbingan karir, dengan menggunakan metode hadiah dimana ketika memberikan hadiah diakhir bimbingan karir anak akan merasa percaya diri untuk menyampaikan hasil karir mereka kepada anak-anak yang lain hingga membuat anak yang lain termotivasi untuk menyampaikan hasil karya mereka.

Informan EA mengungkapkan penyampaian materi bimbingan karir dilakukan dengan cara pelan-pelan

“Biasanya saya menyampaikan materi karir kepada anak-anak tunarungu dengan cara pelan-pelan sampai anak-anak benar-benar paham karena anak tunarungu yang Qinya rendah akan lambat menangkap materi yang disampaikan”.¹⁰⁶

Hal yang berbeda di ungkapkan oleh Informan MPS bahwa penyampaian materi bimbingan karir dilakukan dengan cara

“Materi yang saya sampaikan dengan mengikuti anak itu sendiri ada anak yang kadang belajar dia marah-marah artinya ia tidak mau belajar namun ada yang mudah memahami materi itu sendiri”.¹⁰⁷

Informan MJ mengungkapkan penyampaian materi bimbingan karir dilakukan dengan cara pelan-pelan.

“Biasanya saya akan menyampaikan materi dengan cara pelan-pelan sampai anak-anak memahami materi satu baru melantkan materi yang lainnya”.¹⁰⁸

Informan DY mengungkapkan penyampaian materi bimbingan karir dilakukan dengan cara

“Kami akan mengarahkan kepada anak materi mingguan misalnya hari ini tataboga maka seluruhnya akan mengembangkan karir mereka dalam bidang tataboga, dan fasilitasnya akan disiapkan oleh sekolah”.¹⁰⁹

¹⁰⁶ EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020.

¹⁰⁷ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

¹⁰⁸ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

¹⁰⁹ DY, Wawancara Dengan Informan, 20 Juli 2020.

Informan NL mengungkapkan penyampaian materi bimbingan karir dilakukan dengan cara pelan-pelan

“Biasanya saya akan mengajarkan kepada anak tunarungu dengan cara pelan-pelan satu-satu sampai mereka betul-betul memahami karir yang akan dipraktekkan nantinya”.¹¹⁰

Informan DA mengungkapkan penyampaian materi bimbingan karir dilakukan dengan cara pelan-pelan

“Kami akan mengajarkan kepada anak tunarungu dengan cara pelan-pelan sampai mereka benar-bener memahami materi yang kami sampaikan.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Informan mengungkapkan bahwa memberikan materi kepada anak tunarungu dengan cara pelan-pelan agar mereka memahami materi yang akan dipraktekkan nantinya, dan dengan cara mengikuti keadaan anak tunarungu itu sendiri yang kadang marah-marah jika tidak ingin belajar.

Informan EA mengungkapkan langkah yang diberikan jika ada siswa yang belum memahami materi pada saat proses bimbingan karir siswa.

“Seringkali ada siswa yang kadang tidak memahami materi yang disampaikan sebelumnya, maka dari itu biasanya guru pembimbing akan menyampaikan secara pelan-pelan sampai siswanya memahami materi yang disampaikan, menurut kami pngaar disini biarkan kami ketinggalan kurikulum namun anak didik kami benar-benar memahami materi yang kami sampaikan untuk bekal mereka kedepannya”.¹¹²

¹¹⁰ NL, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

¹¹¹ DA, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

¹¹² EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020.

Informan MPS mengungkapkan langkah yang diberikan jika ada siswa yang belum memahami materi pada saat proses bimbingan karir siswa.

“Kami akan mengulangi penjelasan kami lagi sampai anak didik kami benar-benar memahami materi yang kami sampaikan, biasanya anak tunarungu akan bertanya jika mereka tidak memahami materi yang kami sampaikan dan jika mereka tidak ingin belajar maka mereka akan meninggalkan kelas”.¹¹³

Informan MJ mengungkapkan langkah yang diberikan jika ada siswa yang belum memahami materi pada saat proses bimbingan karir siswa.

“Sering kali kami mengajar mereka ada yang tidak jelas dengan penjelasan kami apa lagi dalam bidang pengembangan karir kami menjelaskan tentang menahit ada anak yang sibuk sendiri yang kemudian kami guru pembimbing mengikuti mereka yang kadang ingin belajar dan kadang mereka meninggalkan pelajaran”.¹¹⁴

Informan DY mengungkapkan langkah yang diberikan jika ada siswa yang belum memahami materi pada saat proses bimbingan karir siswa.

“Kami akan menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan kami akan membuat materi itu semenarik mungkin agar mereka tertarik mengikuti pengembangan karir yang sudah kami susun sebelumnya”.¹¹⁵

Informan NL mengungkapkan langkah yang diberikan jika ada siswa yang belum memahami materi pada saat proses bimbingan karir siswa.

“Kami akan menjelaskan kembali materi yang kami sampaikan, biasanya mereka akan bertanya jika belum memahami materi yang kami

¹¹³ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

¹¹⁴ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

¹¹⁵ DY, Wawancara Dengan Informan, 17 Juli 2020.

sampaikan, kami guru pembimbing disini mengedepankan kreatifitas anak didik kami bagi kami biarkan sedikit tapi bermanfaat bagi anak didik kami kedepannya”.¹¹⁶

Informan DA mengungkapkan langkah yang diberikan jika ada siswa yang belum memahami materi pada saat proses bimbingan karir siswa.

“Kami akan mengulangi penjelasan kami sebelumnya karena bagi kami sedikit asal mereka benar-benar memahami materinya itu lebih penting, kami ga menelaskan materi dengan unik dan menarik misalnya dengan memuat game namun menghubungkan dengan materi agar mereka lebih menarik belajar dari pada terpaksa dikelas dan materi bidang pengembangan karirnya saa maka anak didik akan bosan dan jenuh”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Informan mengungkapkan bahwa langkah yang diberikan jika ada siswa yang belum memahami materi pada saat proses bimbingan karir siswa ialah guru pembimbing akan menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan dan guru pembimbing akan membuat materi seunik dan semenarik mungkin sehingga anak didik tidak merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang disampaikan, guru pembimbing kadang membuat game yang menghubungkan dengan materi bidang bimbingan karir yang akan membuat materi lebih dipahami dan diingat anak didik karena bagi guru pembimbing anak didik memahami materi dan mengembangkan kreatifitas mereka adalah yang utama.

¹¹⁶ NL, Wawancara Dengan Informan, 20 Juli 2020.

¹¹⁷ DA, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

d. Sarana dan Prasarana Bimbingan Karir

Informan EA mengungkapkan sarana dan prasarana dalam bimbingan pelaksanaan bimbingan karir siswa.

“Faktor pendukung atau penunjang berjalanya bimbingan karir disekolah dengan menyediakan sarana dan perasarna atau tempat untuk siswa agar siswa biasa mengembangkan keratifitasny, sekolah telah menyedikan sarana dan persrana pelaksanaan bimbingan karir di sekolah seperti penyediaan ruangan, computer, mesin jahit, meteran, benang, gunting, kain, alat-alat memasak dan alat-alat untuk membatik seperti kain lilin canting pewarna dan yang lainnya”

Hal senada juga disampaikan oleh informan MPS bawah sarana dan prasarna pendukung dalam kegiatan bimbingan karir

“Faktor pendukung berjalnanya kegiatan bimbingan karir tidak terlepas dari sarana dan prasrana yang di sediahkan sekolah untuk menunjang kegitan bimbingan karir seprti penyedian ruangan, computer, alat-alat untuk menjahi seprti msein jahit, metran, kain, benang, gunting alat untuk membatik, alat-alat untuk memasak dan yang lainnya”

Informan MJ mengungkapkan bawah sarana dan prasaran penunjang dalam bimbingan karir

“Untuk menunjang kegitan bimbingan karir sekolah, sekolah menyediakan sarana dan prasrna pendukung kegitan bimbingan karir seprti mesin jahit dan peraltan memasak, computer dan fasilitas pendukung lainnya”

Informan DY mengungkapkan sarana dan prasarana pendukung bimbingan bimbingan karir di sekolah

“Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah didukung oleh sarana dan prasarana yang di sediahkan oleh sekolah seperti ruangan yang nyaman dan alat-alat pengembangan karir, di harpkan dengan penyediaan sarana yang mendukung siswa nyaman dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah dan dapat mengembngkan kemampuan dan kreatifitasnya”

Informan NL mengungkapkan penyediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan karir di sekolah

“Dalam kegiatan bimbingan karir di sekolah sangat di perlukan sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya bimbingan karir, dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya”

Informan DA mengungkapkan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah

“Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah mulai dari penyediaan ruangan sampai alat-alat yang di butuhkan dalam pengembangan karir sudah di sediahkan oleh sekolah, di harapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah, sekolah telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir di sekolah seperti penyediaan ruangan yang nyaman, mesin jahit, kain, gunting, meteran, alat memasak, computer alat-alat untuk membuat seperti kain, canting lilin, pewarna serta sarana dan prasarana yang mendukung dapat mendukung keberhasilan bimbingan karir di sekolah dan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan keratifitasnya.

e. Hambatan bimbingan karir

Informan EA mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami dalam proses bimbingan karir

“Hambatan dalam membimbing anak tunarungu itu anak didik ada yang tidak senang belajar didalam kelas, susah menangkap materi yang disampaikan, ada yang jai terhadap anak yang lain, ada anak yang terlalu aktif”¹¹⁸.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Informan MPS bahwa hambatan yang dialami dalam proses bimbingan karir

“Hambatan dalam membimbing anak tunarungu itu ada anak didik yang terlalu aktif, dan tidak aktif sehingga kami guru pembimbing harus pandai dalam melihat situasi anak didik kami, ada anak yang tidak senang belajar dikelas”¹¹⁹.

Informan MJ mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami dalam bimbingan karir

¹¹⁸ EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020.

¹¹⁹ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

“Hambatan kami dalam membimbing anak didik kami, anak tunarungu itu ada yang benar-benar aktif seperti anak normal lainnya, ada juga yang jaii terus ingin menjahili kawannya terus, ada juga yang pendiam tanpa bicara dengan teman dekatnya ia cenderung menarik diri dari lingkungan”.¹²⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Informan DY bahwa hambatan yang dialami dalam proses bimbingan karir

“Hambatan kami sebagai guru pembimbing anak tunarungu, anak didik kami itu ada yang tidak mau belajar dikelas maunya belajar diluar kelas namun kreatifitasnya sangat tinggi, ada anak yang pendiam jadi kami sulit untuk memahaminya”.¹²¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Informan NL bahwa hambatan yang dialami dalam proses bimbingan karir

“Hambatan kami dalam membimbing anak tunarungu itu ada anak yang terlalu aktif dikelas ia akan bertanya dan berbicara terus menerus entah itu kepada teman sebangkunya maupun kepada guru pembimbingnya, ada juga anak yang diam tanpa bicara”.¹²²

Informan DA mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami dalam proses bimbingan karir

“Hambatan kami dalam membimbing anak tunarungu itu sebenarnya sangat banyak, mulai dari situasi, komunikasi dan emosional mereka setiap hari kadang mereka marah-marah tanpa sebab kepada kami, ada juga yang taak mau belajar didalam kelas, namun kami melihat itu semua untuk pelajaran bagi kami agar mengarahkan mereka kebidang karir yang mana saja”.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Informan mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami dalam proses pengembangan karir siswa itu ada siswa yang terlalu aktif sehingga anak didik tersebut terus berbicara dan mengobrol dengan teman sebangkunya

¹²⁰ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

¹²¹ DY, Wawancara Dengan Informan, 17 Juli 2020.

¹²² NL, Wawancara Dengan Informan, 20 Juli 2020.

¹²³ DA, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

maupun guru pembimbing yang memberikan materi ada juga anak yang pendiam tanpa berbicara dengan siapapun yang membuat susah guru pembimbing dalam memberikan bidang karir kepada anak didiknya, dan anak yang tidak mau belajar dikelas tiap pemberian materi anak tersebut tidak mau belajar dikelas, ia akan belajar didepan kelas atau dikantor guru hal tersebut memang kemauan dari anak itu sendiri, hambatan dalam menyesuaikan emosional anak juga menjadi hambatan dalam memberikan materi pengembangan karir kepada anak.

Informan EA mengungkapkan bahwa ada kecemburuan sosial siswa tunarungu saat melakukan bimbingan karir

“Saat pengembangan karir berlangsung disekolah yang kami laksanakan seminggu dua kali ada kecemburuan sosial antara anak didik satu dengan anak didik yang lainnya kecemburuannya lebih kepada guru pembimbingnya, mereka merasa guru pembimbingnya tidak terlalu memerhatikan mereka sehingga adanya kecemburuan sosial saat bimbingan karir berlangsung”.¹²⁴

Informan MPS mengungkapkan bahwa ada kecemburuan sosial siswa tunarungu saat melakukan bimbingan karir

“Adanya kecemburuan pada siswa satu dengan siswa yang lain biasanya terjadi ketika guru pembimbingnya lebih memperhatikan ke

lompok tertentu, dan ada juga anak didik yang cemburu kelompok mereka tidak dapat membuatnya dan ada kelompok lain yang bisa membuatnya sehingga hal tersebut membuat mereka merasa terpojokkan”.¹²⁵

Informan MJ mengungkapkan bahwa ada kecemburuan sosial siswa tunarungu saat melakukan bimbingan karir

¹²⁴ EA, Wawancara Dengan Informan, 06 Juli 2020.

¹²⁵ MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli 2020.

“Adanya kecemburuan sosial pada anak membuat guru pembimbing lebih hati-hati dalam memperhatikan tingka para anak didiknya, ada siswa yang menampakkan kecemburuan sosial mereka namun ada Juga anak yang diam saja”¹²⁶.

Informan DY mengungkapkan bahwa ada kecemburuan sosial siswa tunarungu saat melakukan bimbingan karir

“Sering kali kecemburuan tersebut teradi ketika guru pembimbing memberikan hadia kepada siswa yang percaya diri dan mampu menyampaikan kemampuannya dan kreatiitasnya kepada teman-teman yaang lain mereka mala cemburu dengan hal tersebut padahal memang ada kemamuan anak dalam pengembangan karir disekolah sudah mencapai anak yang normal”¹²⁷.

Informan NL mengungkapkan bahwa ada kecemburuan sosial siswa tunarungu saat melakukan bimbingan karir

“Adanya kecemburuan sosial antara anak didik satu dengan yang lain membuat guru peming harus pandai-pandai membuuk anak didik mereka, mereka hanya membutuhkan perhatian yang sama rata agar tidak ada kecemburuan sosial yang berat”¹²⁸.

Informan DA mengungkapkan bahwa ada kecemburuan sosial siswa tunarungu saat melakukan bimbingan karir

“Adanya kecemburuan sosial yang terjadi pada anak didik satu dengan anak ddik yang lainnya biasanya teradi ketika rasa aman mereka terganggu misalnya mereka membutuhkan guru pembimbing dan guru peminjanya masih menelaskan kepada siswa yang lain maka ia akan cemburu kepada siswa tersebut karena rasa aman mereka terganggu dengan orang lain”¹²⁹.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kecemburuan sosial antara anak didik satu dengan anak didik yang lainnya, baik itu kecemburuan ketika rasa aman mereka terusiki, ketika

¹²⁶ MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020.

¹²⁷ DY, Wawancara Dengan Informan, 17 Juli 2020.

¹²⁸ NL, Wawancara Dengan Informan, 20 Juli 2020.

¹²⁹ DA, Wawancara Dengan Informan, 24 Juli 2020.

guru pembimbing tidak memperhatikan karya yang dia buat. Kurangnya perhatian guru pembimbing kepada anak didik, kecemburuan teman mendapatkan hadiah dengan kemampuan yang dia miliki, dan kecemburuan ketika mengerjakan sesuatu anak yang lain sudah bisa mengerakannya namun ia belum bisa, hal kecil bisa saja menjadi kecemburuan sosial bagi anak tunarungu oleh karena itu guru pembimbing harus betul-betul memahami keadaan anak didik mereka saat pengembangan karir berjalan agar mereka mengikutinya dengan bahagia dan menyenangkan.

Informan EA mengungkapkan hal yang menjadi penghambat dalam pemberian bimbingan karir bagi anak tunarungu

“Hal yang menjadi penghambat bimbingan karir bagi anak tunarungu adalah cacat pendengaran yang siswa tunarungu alami sehingga membuat anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengikuti pengembangan karir karna dalam pelaksanaan bimbingan di perlukan juga penjelasan tentang keterampilan yang akan di peraktikan nantinya”¹³⁰

Informan MPS juga mengungkapkan hambatan dalam bimbingan karir bagi tunarungu di sekolah

“Salah satu penghambatan dalam pemberian bimbingan karir bagi anak tunarungu adalah gangguan pendengaran yang siswa tunarungu alami menghambat proses bimbingan karir karna seblum memulai peraktik guru pembimbing menjlaskan tentang materi bimbingan karir yang nantinya akan di peraktikan”¹³¹

Informan MJ mengungkapkan hambatan dalam pemberian bimbingan karir di sekolah

¹³⁰EA, Wawancara Dengan Inforaman, 06 Juli 2020

¹³¹MPS, Wawancara Dengan Informan, 10 Juli2020

“Yang menjadi penghambat dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu di sekolah adalah gangguan pendengaran yang anak tunarungu alami yang membuat materi pembrian karir terhambat karna seblum memulai peraktik terlebih dahulu guru pembimbing menjelaskan materi yang akan di praktikan nantinya”¹³²

Informan DY mengungkapkan penghambat bimbingan karir di sekolah

“Yang menghambat kami kami dalam membrikan bimbingan pada anak didik adalah ganguan pendengaran yang anak didik alami yang membuat bimbingan karir menjadi terhambat karena sebelum peraktik ketrampilan di berikan terlebih dahulu guru pembimbing menjelaskan materi ketrampilan yang anak di peraktekan nantinya”¹³³

Informan NL mengungkapkan penghambat bimbingan karir

“Yang menghambat kami dalam pembrian bimbingan karir adalah gangguan pendengaran atau ketunaan yang di alami oleh siswa yang membuat pembrian materi terhambat karna sebelum peraktik terlebih dahulu di jelaskan tentang materi bimbngn yang akan di peratikan”¹³⁴

Informan DA mengungkapkan yang menjadi penghambat dalam bimbingan karir bagi siswa tunarungu di sekolah

“Ganguan pendengaran yang siswa tunarungu alami membuat proses pembrian bimbingan karir terhambat karna sebelum memulai keterampilan terlebih dahulu dijelaskan materi tentang bimbingan yang akan di perktikkan”¹³⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bawah yang menjadi salah satu penghambat pelaksanaan bimbingan karir bagi anak tunarungu di sekolah adalah gangguan pendengaran yang di alami anak tunarungu karena sebelum peraktik pengembangan karir dimulai, terlebih dahulu di jelaskan materi yang akan di peraktikan nantinya.

¹³² MJ, Wawancara Dengan Informan, 13 Juli 2020

¹³³ DY, Wawancara Dengan Informan, 15 Juli 2020

¹³⁴ NL, Wawancara Dengan Informan, 27 Juli 2020

¹³⁵ DA, Wawancara Dengan Informan, 19 Juli 2020

8. Pembahasan

Setelah menyajikan data tentang bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan selanjutnya peneliti akan menganalisis beberapa hal yang terkait dengan bimbingan tersebut.

1. Materi Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan ditemukan bahwa bimbingan karir bagi anak tunarungu materi yang di berikan pada anak tunarungu meliputi materi tentang menjahit, materi tentang membatik, materi tentang memasak yang dimulai dari teknik memasak, materi tentang tata boga, dan materi tentang computer dalam pemberian materi dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik mengikuti peraktek bimbingan karir, pembimbing juga memberikan motivasi kepada siswa bahwa memiliki pekerjaan itu penting, memberikan berbagai keterampilan bagi anak tunarungu dan membuat anak lebih percaya diri.

Hal tersebut sesuai dengan buku pedoman bimbingan dan penyuluhan anak berkebutuhan khusus dalam buku Muslihudin.¹³⁶

isi bimbingan karir di sekolah menengah pertama

- a. Mengenalakan antara kawan sebaya.
- b. Menggambarkan perkembangan diri siswa.

¹³⁶ Depdikbud, Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP). Depdikbud. Jakarta. 1992

- c. Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan.
- d. Mengenalkan berbagai keterampilan yang di miliki siswa.
- e. Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.
- f. Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik.
- g. Mengenalkan mengapa orang memilih suatu pekerjaan, dan pilihan itu masi bias beruba.
- h. Menjelaskan kehidupan masa depan dapat di rencanakan dari sekarang.
- i. Mengenalkan bawah seseorang dapat memiliki banyak peran.

Terdapat beberapa temuan yang sama dengan buku pedoman bimbingan dan penyuluhan bimbingan karir di SLBN 1 Bengkulu Selatan guru pembimbing memberikan berbagai ketrampilan kepada siswa mulai dari ketrampilan menjahit, membatik, masak, computer dan tata boga serta mengembangkan keratifitas yang siswa miliki serta melatih anak tunarungu agar lebih percaya diri, memotivasi siswa bawa memiliki pekerjaan itu penting agar nantinya siswa tidak bergantung pada orang lain dan dapat hidup mandiri.

2. Tahapan bimbingan karir

Pelaksanaan bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan dilakukan dengan bimbingan kelompok Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan karir yang pertama adalah tahap pembentukan kelompok tahap ke dua tahap peralihan atau pelaksanaan bimbingan karir tahap ke tiga

ketua kelompok mengarahkan anggotanya tahap keempat adalah tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bimbingan karir bagi siswa tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan, tahapan bimbingan karir bagi siswa tunarungu adalah sebagai berikut: yang pertama mengelompokan anak tunarungu 6-10 orang dalam satu kelompok bimbingan karir atau dengan kata lain dilakukan dengan bimbingan kelompok. Tahap kedua pelaksanaan bimbingan karir dan pemberian berbagai ketrampilan serta pemberian motivasi. Tahap ketiga melakukan evaluasi setelah melaksanakan bimbingan karir yang bertujuan untuk melihat bagaimana kemajuan siswa setiap kali pelaksanaan bimbingan karir dan pemberian hadiah bagi siswa yang percaya diri menampilkan karyanya.

Ada beberapa temuan yang sama dengan teori Prayitno yaitu tahap pertama guru pembimbing mengelompokan anak tunarungu 6-10 orang dalam satu kelompok bimbingan karir. Tahap kedua pelaksanaan bimbingan karir dan pemberian berbagai ketrampilan bagi anak tunarungu. Setelah itu tahap ketiga tahap evaluasi untuk melihat kemajuan anak tunarungu. Tetapi dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMPLB 1 Bengkulu Selatan ada yang berbeda dengan pendapat Prayitno yaitu setelah dilakukan evaluasi guru pembimbing memberikan hadiah(reward) bagi anak yang dengan percaya diri menampilkan karyanya di depan teman-temannya.

¹³⁷ Prayitno, *Buku Seri Bimbingan dan Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok(Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004, hlm 40

3. Metode Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan karir bagi siswa tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan metode yang di gunakan dalam bimbingan karir , metode belajar dengan metode Tanya jawab agar terjadi komunikasi antara siswa dan guru pembimbing, memberikan materi dengan cara pelan-pelan agar mereka memahami materi yang akan di praktekan nantinya dan jika siswa belum memahami materi bimbingan karir yang di berikan guru pembimbing akan mengulangi sampai siswa benar-benar mengerti, guru pembimbing melakukan hal tersebut dengan dengan mencontohkan secara langsung pada saat pengembangan karir, metode bermain atau games, pemberian reward atau hadiah setelah pelaksanaan bimbingan karir.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunardi beberapa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan karir antara lain:¹³⁸

- e. Ceramah, adalah suatu metode di mana cara penyampaian kepada anak didik dilakukan dengan penerangan dan penuturan secara lisan.
- f. Demonstrasi, yaitu metode ini dilakukan dengan memprtunjukan langsung cara melakukan sesuatu kemudian siswah mencontohkan apa yang di lakukan oleh guru.
- g. Pembiasaan, metode ini adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru. Menurut Muhibbin Syah dalam buku Sunardi. Belajar ketrampilan adalah yang menggunakan gerakan –gerakan motoric sehingga latihan-latihan intensif dan teratur diperlakukan.

¹³⁸ Sunardi, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*, (PLB: Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 18.

h. Pengulangan-Pengulangan dalam proses belajar berlandaskan pada dua hal (1) individu pada umumnya memiliki kecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh (misalnya guru), (2) pengulangan memperhatikan efektifitas yang tinggi, sebagaimana halnya Nabi Muhammad ketika menerima wahyu pertama dalam keadaan meniru dan mengulang apa yang di sampaikan oleh malaikat jibril.

Terdapat temuan yang sama dengan teori Sunardi, metode ceramah atau dengan metode Tanya jawab atau penuturan secara lisan agar adanya intraksi antara siswa dan guru pembimbing, guru pembimbing memberikan ketrampilan dengan mencontohkan secara langsung pada saat pengembangan karir kemudian siswa mengikuti, menyampaikan materi dengan pelan-pelan, mengulangi materi yang di sampaikan jika siswa belum memahami, metode bermain dengan menyangkut materi bimbingan karir hal tersebut akan membuat anak tunarungu lebih tertarik dan lebih akan lebih mudah memahami materi bimbingan karir yang akan di mulai oleh pembimbing, metode pemberian hadiah serta tindakan yang nyata seperti memberi mereka hadiah ketika karya mereka mengalami peningkatan dan memberikan hukuman ketika mereka melakukan kesalahan tetapi bukan hukuman yang menyangkut fisik tetapi hukuman hanya berupa teguran saja.

4. Sarana dan Prasarana Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu selatan di temukan bawah salah satu penunjang keberhasilan bimbingan karir bagi anak tunarungu adalah sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah sehingga membuat anak tunarungu dengan nyaman mengikuti proses bimbingan karir yang di laksanakan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto, prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruangan, buku, laboratorium dan sebagainya.¹³⁹

Terdapat temuan yang sama dengan penulis yaitu sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk melaksanakan bimbingan karir. Sekolah telah menyediakan mulai dari penyediaan ruangan yang nyaman, alat-alat untuk menjahit seperti mesin jahit, kain, benang, gunting, meteran, jika di pengembangan karir di bidang computer sekolah telah menyediakan ruangan khusus computer dan computer dan alat-alatnya pun lah di sediakan oleh sekolah, jika dalam bidang bimbingan karir di bidang masak sekolah juga telah menyediakan alat-alat untuk memasak dari mulai dari kompor hingga hal-hal yang di butukan

¹³⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm. 51

telah di sediakan oleh sekolah, sekolah juga menyediakan saran yang digunakan untuk membuat seperti kain, canting, lilin pewarna dan yang lainnya. Pembimbing juga member motivasi kepada siswa tunarungu walaupun mereka memiliki kekurangan akan tetapi mereka biasa bersaing dengan anak normal dengan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

5. Hambatan Bimbingan karir

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLBN 1 Bengkulu selatan ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah tersebut.

Beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut

1. gangguan pendengaran yang di alami anak tuna rungu

sebelum peraktek pengembangan karir dimulai terlebih dahulu dijelaskan materi yang akan di praktekkan.

2. siswa yang terlalu aktif hingga mengganggu anak didik lainnya.

hambatan yang kedua dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah terdapat beberapa siswa yang terus bicara anak baik dengan teman sebangkunya maupun dengan guru pembimbing yang memberikan materi bimbingan karir.

3. Terdapat beberapa yang terlalu pendiam tanpa bicara dengan siapapun.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir ada siswa yang terlalu pendiam dan tidak bicara dengan siapa pun termasuk dengan guru pembimbingnya yang menghambat pemberian bimbingan karir.

4. Terdapat beberapa siswa yang tidak mau belajar

Dalam proses bimbingan karir ada beberapa orang siswa yang tidak mau belajar dan guru pembimbing tidak biasa memaksa karena jika di paksa belajar anak tidak akan mau mengikuti kegiatan bimbingan karir lagi dan ada juga beberapa siswa yang tidak mau mengikuti bimbingan karir di dalam kelas hingga akan belajar di luar kelas

5. menyesuaikan dengan emosional anak dan anak kurang percaya diri.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru pembimbing yaitu menyesuaikan dengan emosional anak yang tidak stabil dan terkadang ada siswa yang marah-marah tanpa sebab dan siswa yang kurang percaya diri juga menjadi penghambat bimbingan karir.

6. kecemburuan sosial anak didik satu dengan anak didik yang lainnya

Dalam pelaksanaan bimbingan karir kecemburuan sosial menjadi penghambat bimbingan karir kecemburuan ketika karyanya tidak diperhatikan guru pembimbing, kecemburuan ketika temanya mendapatkan hadiah dan dia tidak .

Hal ini sesuai dengan pendapat Heanudin bahwa anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, tetapi tidak mampu untuk memahaminya dan mengikutinya secara menyeluruh menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah cemburu, mudah curiga, dan kurang percaya diri.

Terdapat beberapa temuan yang sama dengan teori Heanudin, yang pertama kecemburuan yang terjadi antara anak didik yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut tampak ketika selesai memberikan bimbingan karir anak yang dengan percaya diri menyampaikan hasil karyanya kepada anak yang lainnya maka akan mendapatkan hadiah dari guru pembimbing hal itu membuat anak yang lain cemburu, hambatan yang kedua penulis menemukan kurang percaya diri anak tunarungu namun guru pembimbing yang selalu memotivasi anak tunarungu untuk lebih percaya diri dan ada anak yang berani tampil dengan percaya diri akan tetapi ada juga anak yang tidak percaya diri menyampaikan hasil karyanya serta hambatan tunarungu adalah gangguan pendengaran mereka alami menghambat proses bimbingan karir karena sebelum memulai bimbingan karir pembimbing menjelaskan materi ketrampilan terlebih dahulu sebelum dipraktikkan. Namun guru pembimbing selalu mendukung siswa mereka agar mereka mampu bersaing dengan anak-anak lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi bimbingan karir bagi anak tunarungu seperti materi dalam keterampilan menjahit, membatik, memasak, tata boga, dan computer. memberikan berbagai keterampilan dan melatih agar percaya diri Serta memberikan motivasi bawah berkerja itu penting.
2. Tahapan bimbingan karir pertama mengelompokan anak 6-10, kedua pelaksanaan bimbingan karir dan ketiga evaluasi di akhir bimbingan dan pemberian hadiah bagi siswa yang percaya diri menampilkan karyanya.
3. Metode bimbingan karir metode Tanya jawab atau ceramah penuturan secara lisan, metode bermain atau games, pemberian hadiah, membuat materi semenarik mungkin, pemberian materi dilakukan dengan pelan-pelan, menjelaskan kembali materi yang belum di pahami.
4. Sarana dan prasarana untuk menujung pelaksanaan bimbingan karir mulai dari penyedian ruangan, alat-alat menjahit, alat masak, alat membatik, alat-alat tata boga, penyedian ruang computet computer.
5. Hambatan bimbingan karir 1.gangguan pendengaran yang di alami, 2.siswa yang terlalu aktif, 3.siswa yang terlalu pendiam, 4.siswa yang tidak mau belajar, 5.Menyesuaikan dengan emosional anak dan anak yang tidak percaya diri, 6.kecemburuan sosial.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan temuan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing anak tunarungu di harapkan secara aktif memberikan materi pengembangan karir yang anak tunarungu senangi agar penempatan karirnya baik untuk perkembangan anak tunarungu, serta terus melatih percaya diri anak tunarungu agar mereka dapat bersaing dengan anak normal lainnya dan tidak dikucilkan ditengah masyarakat.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan lagi sarana dan prasarana khusus ruangan audio visual agar dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah biasa berjalan dengan lancar.
3. Bagi sekolah di harapkan menyediakan tenaga ahli dalam bidngnya untuk membantu dalam proses bimbingan karir di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan bidang yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dengan menambhkan variable tentang kondisi yang tempat pemberian reward pada anak tunarungu agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Eman dan Prayitno. 2014. *Dasar-dasae Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arti kata – *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Onlien*, <https://kbbi.web.id/sarana-prasarana>, di akses tanggal 04 Febuari 2021.
- Astuti, Kartika Dwi, 2015. *peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani karir siswa tunanetra di MTS Yaketusis Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. Ikhtisar, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012).
- Barhan. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum pendidikan dasar(GBPP)*, Depdikbud. Jakarta.
- Depdikbud. 1998. *kamus besar bahasa indonisia*. Jakarta: Balai Pustak.
- Desiningrum, Danie Ratri. 2016. *Psikologi anak berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ruko Jambusari.
- Efendi, Mohamaad. 2006. *Pengantar Psikopadagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Tunarungu*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Handoko, Hani. 2014. *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Harini, Insulistyani Fajar. 2018. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Tuna Rungu Di Yayasan Adi Nugraha Boyolali* Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Halen A, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009).
- Hartanti, Yunia Sri. 2009. *Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Irman, dan Hadiarni. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GN Press.
- Kaswan. 2014. *Career Development (Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan Dan Kepuasan)*. Bandung: Alfabeta.
- Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Minto. 2013. *Psikologi Industri* . Jakarta Barat: Akademia Pertama.
- Moenir.1992. *Menejemen Pelayanan Umum Inonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeloeong, Lexty J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualititatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M Luddin, Abu Bakar. *Bimbingan dan Konseling Karir*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011).
- Nathan, Robert dan Hill, Linda. 2012. *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuraini. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Ainsiyam.
- Nurisan, Achmad Jutika. 2009. *Bimbingan dan Konseling dari berbagai latar kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Permendiknas No. 2004 tahun 2007, *standar Sarana dan Prasarana*.
- Prasetya, Hendra M.Rahman, Ika Agustin Adityawati dkk. 2018. *Layanan Pembelajaran Untuk Anak Inklusi*. Surabaya: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: Malik Prass.
- Rahmad, *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. Pekanbaru : Riau Creative Multimedia, 2013.
- Sukardi, Dewa ketut. 1985. *Bimbingan karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subarto, BR. Anton. 2000. *Penanganan Anak Tunarungu Pada Usia Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsu, Yusuf & Nurihsan, AJ, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sundrdi, *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa*, PLB: Universits Pendidikan Indonesia, 2005.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Surya, Moh. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori Dan Konsep)*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2011.
- Wahyuningrum, Vira. 2014. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sman 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Walgio, Bimo. 2005. *Bimbingan dan konseling (stadi dan karir)*. Yogyakarta: Andi Offisel.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2004.
- Winarsi, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tuna Rungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

DOKUMENTASI



Sumber Data: Mengantarkan surat Penelitian ke SLBN 01 Bengkulu Selatan, pada tanggal 03 juli 2020 didepan gerbang sekolah



Sumber Data: Penerimaan surat isin penelitian kepada pihak sekolah pada tanggal 03 juli 2020 di rungang guru.



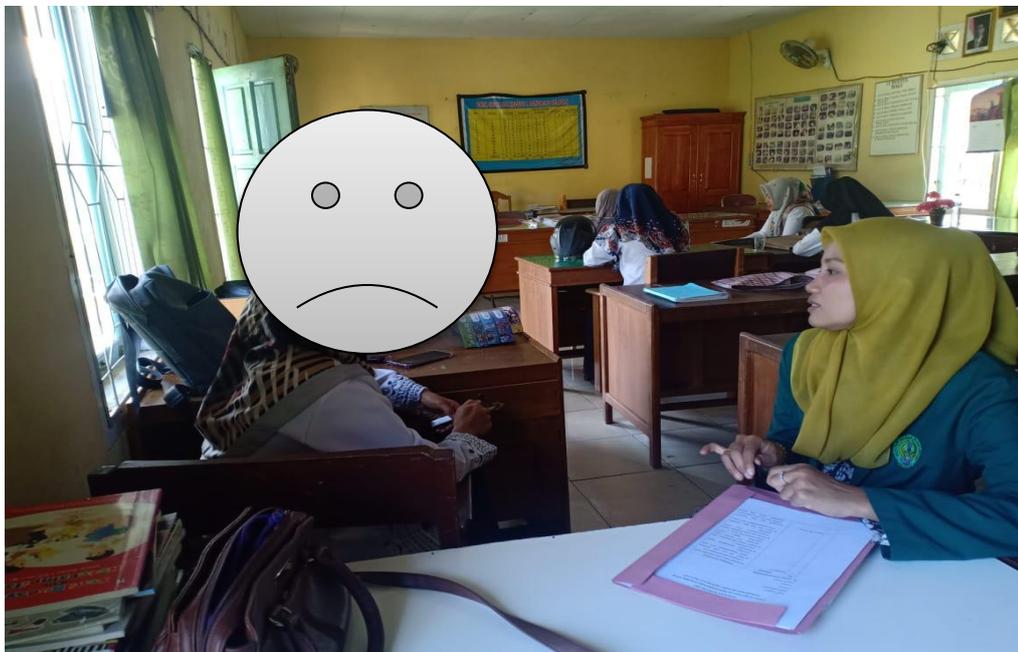
Sumber data: Wawancara Dengan Informan EA Pada Tanggal 06 Juli 2020.



Sumber Data: Wawancara Dengan Informan MPS Pada Tanggal 10 Juli 2020



Sumber data: Wawancara Dengan Informan MJ Pada Tanggal 13 Juli 2020



Sumber Data: Wawancara dengan Informan DY Pada Tanggal 17 juli 2020.



Sumber Data: Wawancara Dengan Informan NL pada tanggal 20 Juli 2020 di ruang guru



Sumber Data: wawancara dengan Informan DA pada tanggal 24 juli 2020 di ruang guru



Sumber Data: foto bersama anak tunarungu disekolah



Sumber Data: Foto bersama guru piket di depan ruang guru

BIOGRAFI PENULIS



Demi Agusdiani adalah penulis skripsi ini di lahirkan di Desa Gindo Suli pada tanggal 11 Agustus 1998 anak ke tiga dari empat bersaudara anak dari pasangan ibu Yuli dan bapak Sukardi. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SD 37 satu atap Bengkulu Selatan (lulus pada tahun 2010) pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan ke SMP N 10 Bengkulu Selatan (lulus pada tahun 2013). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 6 Bengkulu Selatan (lulus pada tahun 2016). Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN).

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi, support dan terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “ Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu di SLBN 1 Bengkulu Selatan” mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan